

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Dimas Suryo Pramono
NIM. 16601241124

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021**

Oleh :

Dimas Suryo Pramono

NIM 16601241124

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 yang berjumlah 13 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terkait instrument penilaian Portofolio di SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 8% (1 guru), kategori “Baik” sebesar 23% (3 guru), kategori “Cukup” sebesar 23% (3 guru), kategori “Kurang” sebesar 46% (6 guru), kategori “Sangat Kurang” 0% (0 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terkait instrument penilaian Portofolio di SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 dalam kategori “Cukup” yaitu sebesar 9,23%.

Kata kunci: Pemahaman, Guru PJOK, Penilaian Portofolio.

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi
TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI
KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021

Disusun Oleh:

Dimas Suryo Pramono

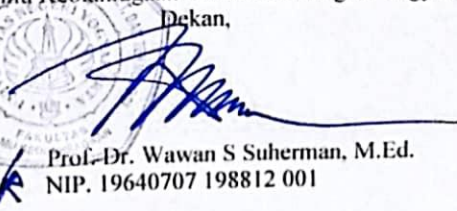
NIM 16601241124

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 02 Februari 2021

TIM PENGUJI		
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs.Sridadi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		21/02/2022
Dr.Agus Susworo Dwi M., M.Pd. Sekretaris		16/02/2022
Dr.Guntur, M.Pd. Penguji		14/02/2022

Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof.-Dr. Wawan S Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN
PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN
GUNUNGGIDUL TAHUN 2021**

Disusun Oleh:

Dimas Suryo Pramono

NIM 16601241124

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang

bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP. 19610731199011001

Yogyakarta, 26 Januari 2022

Disetujui,
Dosen Pembimbing.



Drs. Sridadi, M.Pd.
NIP. 196112301988031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Suryo Pramono

NIM : 16601241124

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul : Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Drs. Sridadi, M.Pd. Fakultas Ilmu Keolahragaan Tahun 2021. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Yang menyatakan,

Dimas Suryo Pramono



NIM. 16601241124

MOTTO

“Memberikan yang terbaik dalam segala keadaan”

“Tidak ada yang bisa menentukan masa depan kita kecuali diri kita sendiri”

“Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan
disimak dengan tekun”

(Abigail Adams)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Untuk Ibuku tersayang Almh. Ibu Endang Tasmiyati sudah merawat, mendidik, memberi kasih sayang tidak terhingga dan segalanya padaku dari sejak kecil hingga akhir hayatnya meski dalam keadaan sakit sekalipun. Maafkan anakmu yang belum sempat membalasnya.
2. Untuk Bapakku, Bapak Marlan yang sudah merawat, mendidik dan membesarkanku berjuang seorang diri. Terimakasih segala upaya dan dorongan yang sudah bapak lakukan untuk keberhasilanku. Maafkan anakmu yang belum bisa membalasnya. Semoga segera bisa membahagiakanmu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakikat Pemahaman	9
a. Konsep Taksonomi Bloom	9
b. Definisi Pemahaman	12
c. Tingkatan Pemahaman	13
2. Hakikat Penilaian Portofolio	16
a. Pengertian Penilaian Portofolio	16
b. Tujuan Penilaian Portofolio	20
c. Bagian Penilaian Portofolio	24
d. Bahan Penilaian Portofolio	26
e. Macam Penilaian Portofolio	28
f. Tahapan Penilaian Portofolio	32
3. Pengertian Guru PJOK	35
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	40
a. Pengertian Pembelajaran	40
b. Pembelajaran PJOK	45
5. Hakikat Penilaian	49
a. Pengertian Penilaian	49
b. Fungsi Penilaian	52
c. Prinsip Penilaian	57
d. Tujuan Penilaian	62
e. Jenis-jenis Penilaian	65

f. Ranah Penilaian	69
6. Hakikat Penilaian Portofolio	74
a. Pengertian Penilaian Portofolio	74
b. Tujuan Penilaian Portofolio	79
c. Prinsip Penilaian Portofolio	82
d. Karakteristik Penilaian Portofolio	85
e. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio	89
f. Bagian Penilaian Portofolio	91
g. Bahan Penilaian Portofolio	94
h. Macam Penilaian Portofolio	95
i. Tahap Penilaian Portofolio	99
B. Hakikat Penelitian Yang Relevan	104
C. Kerangka Berfikir	107
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	110
B. Tempat dan Waktu Penelitian	110
C. Definisi Operasional Variabel	111
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	112
1. Instrumen Penelitian	112
2. Teknik Pengumpulan Data	113
E. Teknik Analisa Data	114
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	116
B. Pembahasan	124
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	128
B. Implikasi	128
C. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ranah Taksonomi Bloom	11
Tabel 2. Daftar SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul	102
Tabel 3. Rincian SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul	110
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	112
Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan	114
Tabel 6. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021	116
Tabel 7. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menerjemahkan	118
Tabel 8. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan	120
Tabel 9. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Mengekstrapolasi	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom	10
Gambar 2. Tujuan Penilaian Portofolio	23
Gambar 3. Fungsi Penilaian Portofolio	80
Gambar 4. Tujuan Penilaian Portofolio	81
Gambar 5. Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio	82
Gambar 6. Karakteristik Penilaian Portofolio	86
Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir	108
Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021	116
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 Faktor Menerjemahkan	118
Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 Faktor Menafsirkan	120
Gambar 11 Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 Faktor Mengekstrapolasi	122

Daftar Lampiran.

Lampiran 1. Data Uji Validitas133
Lampiran 2. Sample Butir Soal Penelitian134
Lampiran 3. Kunci Jawaban140
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas141
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah142
Lampiran 6. Data Hasil Penelitan147
Lampiran 7. Deskriptif Statistik148
Lampiran 8. Dokumentasi150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi persaingan global sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak elemen yang menyebabkan kualitas pendidikan di Indonesia rendah. Natsir (2007:21-22) menyatakan bahwa bukan hanya faktor siswa saja, ternyata sebagian guru di Indonesia bahkan dinyatakan tidak layak mengajar. Persentase guru menurut kelayakan mengajar dalam tahun 2002-2003 di berbagai satuan pendidikan sebagai berikut untuk SD yang layak mengajar hanya 21,07% (negeri) dan 28,94% (swasta), untuk SMP 54,12% (negeri) dan 60,99% (swasta), untuk SMA 65,29% (negeri) dan 64,73% (swasta), serta untuk SMK yang layak mengajar 55,49% (negeri) dan 58,26% (swasta). Dari sekitar 1,2 juta guru SD/MI hanya 13,8% yang berpendidikan diploma D2-Kependidikan ke atas. Selain itu, dari sekitar 680.000 guru SLTP/MTs baru 38,8% yang berpendidikan diploma D3-Kependidikan ke atas. Di tingkat sekolah menengah, dari 337.503 guru, baru 57,8% yang memiliki pendidikan S1 ke atas. Di tingkat pendidikan tinggi, dari 181.544 dosen, baru 18,86% yang berpendidikan S2 ke atas (3,48% berpendidikan S3).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan memperbaharui kurikulum pendidikan di Indonesia. Tahun pelajaran baru 2013/2014 secara serentak Indonesia mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum 2013 mengalami perubahan yang signifikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Elemen-elemen yang mengalami perubahan meliputi (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi, (3) standar proses, dan (4) standar penilaian (Alawiyah, 2014:10). Selain itu, kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar pada peran guru dalam pembelajaran. Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting.

Proses pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum 2013 dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran oleh guru yang bersangkutan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik seperti yang tertera dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, bahwa sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan standar isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penggunaan pendekatan ilmiah, oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan saintifik/ilmiah.

Salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yaitu Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani tidak hanya mengarah kepada

kemampuan dan keterampilan saja melainkan lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan bergerak siswa yang lebih bersifat apresiatif dan rekreatif. Kemajuan belajar, motivasi, dan proses belajar merupakan tiga komponen utama yang satu sama lain saling berinteraksi, saling mempengaruhi dengan kuat. Karena itu, data yang dikumpulkan harus meliputi berbagai aspek kemajuan belajarnya, misalnya perkembangan disiplin, keterampilan gerak, dan kesegaran jasmani.

Proses pembelajaran, seorang guru hendaknya selalu melakukan penilaian terhadap peserta didik secara periodik, sehingga memiliki gambaran yang jelas perihal perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Penilaian dapat dilakukan setiap saat yakni, pada awal pembelajaran, pada tengah pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Proses evaluasi merupakan salah satu tugas guru yang akan menentukan arah proses pembelajaran selanjutnya. Sementara itu, Winarno (2004: 4) menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan melalui pengukuran. Proses pengambilan nilai harus dilakukan secara objektif, dan diusahakan unsur-unsur subjektif tidak masuk sebagai pertimbangan dan penilaian. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa evaluasi meliputi kedua langkah di depan, yaitu mengukur dan menilai.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya

sesuai karakteristik materi. Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2014:1).

Salah satu penilaian dalam menilai hasil pembelajaran adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari guru dalam periode tertentu (Arifin, 2009: 198). Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tertentu yang mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Proses penilaian portofolio menuntut terjadi interaksi multi arah, yaitu dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, dan antar peserta didik.

Penilaian portofolio dapat memperlihatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian portofolio merupakan salah satu penilaian yang dapat diterapkan guru pada pembelajaran untuk mengetahui

potensi, karakter, kelebihan, dan kekurangan yang dimiliki oleh anak. Selain itu, portofolio juga membantu guru dalam penilaian proses, terutama untuk memperbaiki strategi dan metode pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya kurang efektif. Hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dikumpulkan kemudian dibagikan pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran. Hasil belajar peserta didik harus dianalisis secara kolaboratif dengan melibatkan guru, anak, dan orang tua. Dengan mengetahui bakat, minat, kelebihan, dan kelemahan anak maka guru bersama - sama dengan orang tua dapat memberi bantuan belajar yang tepat untuk anak tersebut sehingga diperoleh hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih banyak guru pendidikan jasmani di SMA se-Kecamatan Wonosari kabupaten Gunungkidul yang belum memahami penilaian portofolio seutuhnya dan juga belum menerapkan penilaian portofolio dalam proses pembelajaran. Mayoritas guru hanya menilai hasil kerja peserta didik pada akhir pembelajaran dan tidak dianalisis dengan baik, guru juga tidak melibatkan peserta didik maupun orang tua peserta didik untuk menganalisis hasil kerja peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada guru PJOK yang belum memahami penilaian portofolio seutuhnya dan juga belum menerapkan dengan baik dalam proses pembelajaran.
2. Masih ada guru PJOK yang belum menerapkan Penilaian portofolio dalam proses pembelajaran.
3. Penilaian portofolio guru tidak melibatkan peserta didik dan orang tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Seberapa Baik Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa Tinggi Tingkat Pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang Tingkat Pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio.
 - b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis tentang pengetahuan guru PJOK terhadap penilaian portofolio.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
 - b. Bagi Guru PJOK, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian portofolio.

c. Bagi Fakultas, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/refrensi maupun sumber informasi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Konsep Taksonomi Bloom

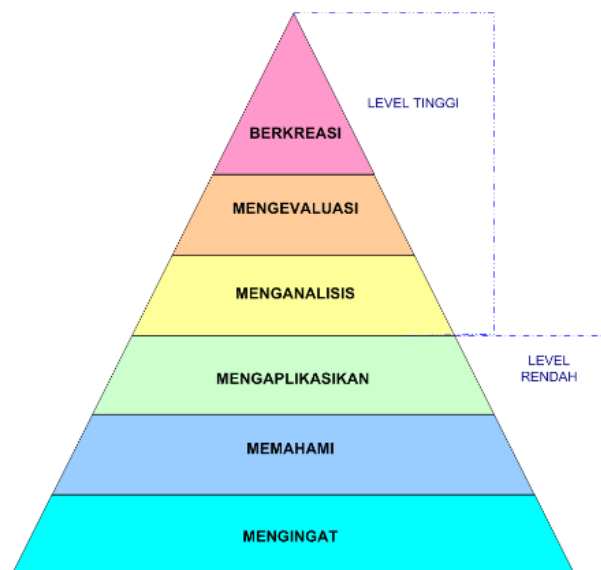
Taksonomi perilaku Bloom mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu “perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak” (Dimiyati & Mudjiono, 2006:26-32).

Benjamin. S. Bloom (dalam Efendi, 2018:3) membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Mula-mula taksonomi Bloom terdiri atas dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif (*cognitive domain and affective domain*). Pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh Bloom menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Efendi, 2018:4), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi Bloom diperlihatkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom
(Sumber: Effendi, 2018:4)

Anderson & Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012:30) menyatakan bahwa ranah Taksonomi Bloom sebagai berikut:

Tabel 1. Ranah Taksonomi Bloom

Tingkatan	Keterangan	Contoh Kata Operasional
Mengingat (<i>knowledge</i>)	Mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang	Mengidentifikasi, Mengambil
Memahami (<i>comprehension</i>)	Mengkontruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru	Mengklarifikasi, Memparafrasakan, Memrepresentasikan, Menerjemahkan, Mengilustrasikan, Memberi contoh, Mengategorikan, Mengelompokkan, Mengabstraksi, Menggeneralisasi, Menyarikan, Mengekstrapolasi, Menginterpolasi, Memprediksi, Mengkontraskan, Memetakan, Mencocokkan, Membuat model
Mengaplikasikan (<i>aplication</i>)	Menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu	Melaksanakan Menggunakan
Menganalisis (<i>analysis</i>)	Memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan, Memilih, Menemukan koherensi, Memadukan, Membuat garis besar, Mendeskripsikan peran, Menstrukturkan, Mendekonstruksi
Mengevaluasi (<i>evaluation</i>)	Mengordinasi, Mendeteksi Memonitor, Menguji, Menilai	Menjelaskan cara kerja suatu pola Memberikan alternatif solusi Merumuskan kesimpulan
Mencipta	Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisnil	Membuat hipotesis Mendesain mengkontruksi

(Sumber: Gunawan & Palupi, 2012:30)

b. Definisi Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Sudaryono (2012: 44), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 31), pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya. Sementara Ngalim Purwanto (2013: 44), menyatakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat

memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah siswa pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan. Siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

c. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman. Daryanto (2012:106) menjelaskan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Misal mengartikan lambang Negara Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lainlain.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambargambar lainnya, dan ditafsirkan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

Sudjana (dalam Putra, 2015:27) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Partowisastro (dalam Setyowati, 2015:24) menyatakan bahwa “secara umum ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya”.

Berdasarkan tingkatan memahami yang telah dijelaskan, seseorang akan dapat benar-benar memahami jika telah mampu menafsirkan atau menerjemahkan satu ilmu atau informasi, memberikan contoh sesuai dengan ilmu yang sedang dibahas,

mengklasifikasikan dan membedakan berdasarkan ciri-ciri tertentu, meringkas agar efektif dan mudah untuk menarik inferensi atau kesimpulan kemudian dapat membandingkan dengan ide yang lain yang mana selanjutnya dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman dapat tercapai karena adanya proses. Proses tersebut dapat menciptakan tingkatan-tingkatan dalam pemahaman suatu ilmu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tingkatan pemahaman dibagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari pemahaman menerjemahkan, menafsirkan, sampai mengekstrapolasi. Dimana pemahaman bagian dari aspek kognitif yang dijabarkan dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Hakikat Penilaian Portofolio

a. Pengertian Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio sebagai suatu penilaian model baru yang diterapkan di Indonesia sejak kurikulum 2004 tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini memang wajar dan logis karena selama ini sistem penilaian yang digunakan di madrasah cenderung hanya melihat hasil belajar peserta didik dan mengabaikan proses belajarnya, sehingga nilai akhir yang dilaporkan kepada orang tua dan pihak-pihak terkait hanya menyangkut domain kognitif. Sikap, minat, motivasi dan keterampilan proses lainnya nyaris tidak pernah disentuh. Portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis untuk menutupi kelemahan

penilaian yang telah dilakukan selama ini. Oleh sebab itu, penilaian portofolio harus dilakukan secara akurat dan objektif serta mendasarkan pada bukti-bukti otentik yang dimiliki oleh peserta didik (Arifin, 2013:227).

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang secara etimologi kata tersebut terbentuk dari dua kata, yaitu port yang berasal dari singkatan report yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio dapat diartikan sebagai laporan lengkap dari segala aktivitas yang dilakukan. Tierney, dkk., (1991:41), menyebutkan Portofolio sebagai berikut.

"Portfolios are systematic collections by both students and teachers. They can serve as the basis to examine effort, improvement, processes, and achievements as well as to meet the accountability demands usually achieved by more formal testing procedures. Through reflection on systematic collections of student work, teachers and students can work together to illuminate students' strengths, needs, and progress."

Pernyataan di atas dapat diartikan Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru yang tersusun secara sistematis yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui uji coba, kemajuan, proses-proses dan pencapaian hasil yang baik sebagai tuntutan hasil yang sesungguhnya. Melalui kumpulan hasil pekerjaan peserta didik yang tersusun secara rapi ini, maka guru dan peserta didik dapat berkolaborasi untuk mengetahui kelebihan, kebutuhan dan kemajuan peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, dipergunakan oleh guru dan

peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata & Hatta, 2007:21).

Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*). Artinya, portofolio bukan hanya berupa benda nyata, melainkan mencakup “segala pengalaman batiniah” yang terjadi pada diri peserta didik. Portofolio juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, baik di kelas, di halaman madrasah atau di luar madrasah. Dalam bidang bahasa, portofolio dapat merupakan suatu *adjective* yang sering disandingkan dengan konsep lain, seperti : pembelajaran dan penilaian, karena itu timbul istilah *portfolio-based instruction* dan *portfolio-based assessment* (Arifin, 2013:230).

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seorang siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bentuk penilaian portofolio merupakan sistem pengumpulan hasil kerja siswa yang dianalisis untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Dalam portofolio ini guru pendidikan jasmani dapat memberikan komentar tentang kemajuan yang telah dicapai siswa. Istilah penilaian *performance based assessment* (penilaian berbasis kinerja) secara luas digunakan oleh pendidikan jasmani, berkali-kali disamaartikan dengan istilah penilaian alternatif dan penilaian otentik (Lund & Kirk, 2010: 19). Semua istilah penilaian berbasis kinerja tersebut

merupakan upaya mendeskripsikan bentuk-bentuk penilaian yang lebih bermakna. Melalui cara ini fokus penilaian bergeser dari siswa ”beraktivitas untuk mendapat nilai dengan tugas-tugas aktivitas teknik-teknik dari permainan secara terpisah-pisah” menjadi “ beraktivitas mendapat nilai dengan tugas-tugas permainan yang nyata” menunjukkan pada pembelajaran yang berorientasi pada pembekalan kecakapan hidup (*life skill*) dengan pembelajaran pendekatan kontekstual atau dalam pembelajaran pendekatan taktis dalam bermain diperlukan metode kontekstual, yaitu penilaian dalam bentuk perilaku siswa dalam menerapkan apa yang dipelajarinya secara nyata.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. “Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*)” (Dasim: 2002: 1). Sri Wahyuni dan Abd. Syukur (2012: 70) menjelaskan bahwa “portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat, hasil usaha, tujuan, dan cita-cita mereka dalam berbagai aspek”. Penilaian

portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian portofolio adalah kumpulan karya-karya terpilih anak secara individu dalam satu periode tertentu. Istilah “karya terpilih” merupakan kata kunci dari portofolio. Maknanya adalah bahwa yang harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan anak dari topik tertentu harus menggambarkan usaha terbaik anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melalui portofolio, guru dapat menganalisis perkembangan anak. Guru maupun anak dapat menilai perkembangan kemampuan anak dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar anak melalui karyanya.

b. Tujuan Portofolio

Hal yang paling utama dalam penilaian portofolio adalah tujuan (*purpose*) yang menunjukkan portofolio akan digunakan. Tanpa adanya tujuan, guru maupun peserta didik tidak akan terarah dan cenderung mengerjakan portofolio seadanya. Anita Yus (2011b: 94) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berlatih dan memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar serta merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak sehingga

terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan. Tujuan pembelajaran portofolio secara khusus adalah mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak.

Tujuan portofolio ditetapkan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian portofolio tersebut. Fakta yang paling penting dalam portofolio adalah digunakannya tes tertulis (*paper and pencil test*), *project*, *product*, dan catatan kemampuan (*records of performance*). Penilaian portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu “menghargai perkembangan yang dialami peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik, merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, meningkatkan efektifitas proses pengajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain, membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik, meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan” (Arifin, 2013:233).

Sumarna dan Muhammad (2007: 102) menyebutkan bahwa “tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan *evidence* peserta didik dan bagaimana proses *evidence* tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Yuliani (2010: 9) menyatakan bahwa “tujuan portofolio

adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh peserta didik, guru dan orang tua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu”.

Hill dan Ruptic dalam Warsono dan Hariyanto (2012: 283) melihat berbagai tujuan penggunaan portofolio oleh guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) untuk merayakan pertumbuhan;
- 2) untuk mendokumentasikan pembelajaran;
- 3) untuk memberikan perhatian khusus (highlight) terhadap karya siswa yang terbaik;
- 4) untuk merefleksikan adanya pengambilan risiko dan eksperimen;
- 5) untuk memperbaiki pengajaran;
- 6) untuk bahan berbagi informasi dengan keluarga dan guru lainnya;
- 7) untuk membimbing siswa dan mengedepankan konsep diri yang positif;
- 8) untuk mendorong refleksi diri;
- 9) untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran.



Gambar 2. Tujuan Penilaian Portofolio

(Sumber: Arifin, 2013:232)

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan penilaian portofolio adalah untuk memberi kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan, untuk mengetahui hasil belajar anak dan bagaimana proses pencapaian belajar anak, serta mendukung tujuan pembelajaran.

c. Bagian-Bagian Portofolio

Sumarna dan Muhammad (2007: 30) menyebutkan bagian-bagian portofolio antara lain: daftar isi dokumen, isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru dan orang tua.

1) Daftar isi dokumen

Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan berikut daftar *evidence* atau dokumen yang ada didalamnya.

2) Isi dokumen

Isi portofolio dinamakan sebagai *evidence* atau dokumen yang berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif. *Evidence* menjadi ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Sumber data dari portofolio didapat dari orang tua dan guru.

3) Bendel dokumen

Semua dokumen peserta didik yang merupakan karya-karya terpilih peserta didik dimasukkan kedalam bendel dokumen portofolio. Dokumen-dokumen tersebut dimasukkan dalam satu map atau folder.

4) Batasan dokumen

Batasan dokumen digunakan agar kelompok dokumen mudah diorganisir. Pembatas dokumen yang digunakan misalnya kertas berwarna. Batasan tersebut akan sangat berguna untuk memisahkan antar kelompok dokumen sehingga mudah untuk mendapatkannya apabila memerlukan.

5) Catatan guru dan orang tua

Catatan guru maupun orang tua merupakan hal yang penting dalam dokumen karya-karya terpilih peserta didik yang dimasukkan dalam portofolio. Hal ini berguna untuk mengevaluasi hasil karya peserta didik dalam portofolio sehingga guru maupun orang tua dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Catatan guru dan orang tua dapat dituliskan langsung pada dokumen yang ada atau dituliskan terpisah pada kertas kecil kemudian ditempelkan pada dokumen.

Sue Clark Wortham (dalam Anita Yus, 2006: 37) mengemukakan bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan review yang dibuat guru dan peserta didik.

a) Kulit Depan

Kulit depan merupakan halaman depan yang menunjukkan identitas portofolio. Dari kulit depan, pembaca dapat mengetahui apa isi portofolio dan siapa pemiliknya (subjeknya).

b) Daftar isi dokumen portofolio

Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio. Dalam daftar isi ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen.

c) Halaman identitas portofolio

Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio. Halaman identitas berfungsi memberikan informasi kepada pengguna portofolio agar dapat dengan jelas mengenal subjek dan objek portofolio yang dibacanya.

d) Isi dokumen

Isi portofolio merupakan dokumen sebagai karya peserta didik. karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk yang digunakan sebagai bukti atas usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil tertentu dan sekaligus sebagai fakta atas hasil yang diperolehnya.

e) Catatan penilai (*review*)

Isi review dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya. Review atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian).

Penulis menyimpulkan bahwa bagian-bagian portofolio antara lain: halaman kulit depan (sampul), daftar isi dokumen, halaman identitas, isi dokumen yang dilengkapi dengan waktu pembuatan portofolio, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru maupun orang tua.

d. Bahan-Bahan Portofolio

Sumarna dan Muhammad (2007: 39), hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan portofolio di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Penghargaan tertulis, misalnya sertifikat mengikuti lomba matematika tingkat kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional;
- 2) Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang diberikan peserta didik dalam kurun waktu tertentu;
- 3) Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik, misalnya Buku tugas, Buku PR, Buku kerja, Clipping, Foto atau gambar;
- 4) Daftar ringkasan hasil pekerjaan, berupa buku catatan peserta didik;
- 5) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok;
- 6) Catatan terbaik hasil pekerjaan, menurut pendapat guru dan peserta didik;
- 7) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan, antara lain dari teman atau orang tua;
- 8) Hasil rekapitulasi daftar kehadiran;
- 9) Hasil ulangan harian atau semester;
- 10) Prosentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan; dan
- 11) Catatan pribadi;
- 12) Daftar kehadiran;
- 13) Persentase tugas yang telah selesai dikerjakan;
- 14) Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala peserta didik melakukan kesalahan;
- 15) Audio visual;
- 16) Video;
- 17) Disket

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian portofolio di sekolah menurut Burhanuddin dan Fahmi (2003: 98) antara lain :

- 1) Penghargaan tertulis yang relevan dengan mata pelajaran.
- 2) Hasil kerja biasa yang relevan dengan mata pelajaran.
- 3) Hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa.
- 4) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok.
- 5) Contoh hasil pekerjaan.
- 6) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan.
- 7) Kopi absen/ daftar kehadiran.

- 8) Hasil ujian/ tes.
- 9) Catatan-catatan negatif (misalnya: peringatan dsb.) tentang siswa

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio menurut Mulyadi (2010: 105) antara lain : hasil tes tertulis; hasil tes lisan; lembar kegiatan observasi yang telah terisi; laporan kegiatan; karya tulis; karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto; dan lembar checklist. Sedangkan menurut Slamet Suyanto (2005: 206), portofolio biasanya berisi paling tidak hal-hal berikut:

- 1) Contoh tulisan anak
- 2) Contoh gambar atau ekspresi seni anak
- 3) Contoh hasil karya anak
- 4) Evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di TK.

Penulis menyimpulkan bahan-bahan portofolio yang sesuai digunakan di TK adalah sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto yaitu contoh tulisan anak, contoh gambar atau ekspresi seni anak, contoh hasil karya anak, dan evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di TK.

e. Macam-Macam Portofolio

Sue Clark Wortham (2005: 208) menyebutkan bahwa jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan *archival portfolio*.

- 1) Portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa.
- 2) Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang terutama berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik siswa.
- 3) Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
- 4) *Archival Portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

Yuliani (2010: 9) menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis portofolio dengan berbagai tujuan dan kepentingan yang beraneka ragam. Jenis portofolio tersebut antara lain:

- 1) *Documentation Portfolio*

Jenis ini dikenal dengan istilah “working portfolio”. Pendekatan ini meliputi koleksi pekerjaan selama kurun waktu tertentu yang memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar peserta didik tentang hasil belajar yang telah diidentifikasi.

- 2) *Process Portfolio*

Pendekatan ini mendokumentasikan seluruh segi dari tahapan proses belajar. Portofolio ini memperlihatkan bagaimana peserta didik terlibat dalam pengetahuan

atau keterampilan yang spesifik, dan kemajuan kearah penguasaan dasar maupun lanjutan.

3) *Showcase Portfolio*

Jenis portofolio ini paling baik digunakan untuk evaluasi sumatif tentang penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar kurikulum inti. Portofolio ini meliputi pekerjaan terbaik peserta didik yang ditentukan baik oleh guru maupun peserta didik.

Sumarna dan Muhammad (2007: 46), menyatakan bahwa secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan kedalam dua bentuk, yaitu tinjauan proses (*process oriented*) dan tinjauan hasil (*product oriented*).

1) Tinjauan Proses

Portofolio proses (*process oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan perkembangan peserta didik yang dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draf awal, bagaimana proses awal terjadi dan waktu sepanjang peserta didik dinilai. Hal yang dinilai mencakup kemampuan awal, proses, dan akhir suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik. Salah satu bentuk tinjauan proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi *evidence* peserta didik yang dilakukan dari hari ke hari.

2) Tinjauan Hasil

Portofolio ditinjau dari hasil (*product oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan karya terbaik yang telah dilakukan peserta didik, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi.. Portofolio ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah dicapai. Ada dua contoh portofolio hasil, yaitu portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) dan portofolio penampilan (*show portfolios*).

a) Portofolio dokumentasi

Portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) adalah bentuk yang digunakan untuk koleksi *evidence* peserta didik yang khusus digunakan untuk penilaian dalam portofolio dokumentasi, hanya *evidence* peserta didik yang terbaik yang diseleksi yang akan diajukan dalam penilaian.

b) Portofolio penampilan

Portofolio penampilan (*show portfolios*) adalah bentuk yang digunakan *evidence* terbaik yang dikerjakan oleh peserta didik ataupun kelompok peserta didik. Portofolio bentuk ini dirancang untuk menunjukkan *evidence* peserta didik yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Portofolio penampilan sangat berguna untuk penilaian yang bergantung kepada seberapa tepat isi portofolio telah mengacu pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis portofolio antara lain portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), *archival portfolio*, portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*). Portofolio kerja (*Working Portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya anak yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik. Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik anak. Hasil terbaik ditentukan oleh anak maupun guru. Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar anak. *Archival portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

f. Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Zainal Arifin (2009: 212-213) menyebutkan bahwa tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian. Manoy (dalam Harun Rasyid dan Mansur: 2007: 220) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam menerapkan portofolio yaitu:

- 1) Persiapan yang meliputi menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, menentukan tujuan penyusunan portofolio, memilih kategorikategori pekerjaan yang akan dimasukkan portofolio, meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang

akan dimasukkan dalam portofolio, guru mengembangkan rubrik untuk penyekoran pekerjaan siswa

- 2) Mengatur portofolio meliputi: susunan portofolio satu semester harus sesuai dengan kesepakatan, siswa menyelesaikan tugas-tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut yang akan dijadikan bukti dalam portofolio, tugas-tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.
- 3) Pemberian nilai akhir portofolio. Portofolio yang sudah lengkap dan diorganisir dengan baik diberi nilai yaitu nilai akhir portofolio. Guru tidak hanya perlu menilai isi portofolio tetapi juga selayaknya menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama peserta didik dan guru, daftar isi serta refleksi diri. Penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: catatan guru, hasil pekerjaan peserta didik, dan profil perkembangan peserta didik.

Wina Sanjaya (2006: 202) menjelaskan terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian. Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan *evidence* siswa dan proses *evidence* tersebut diperoleh. Isi dan bahan portofolio

merupakan tahapan berikutnya setelah menentukan tujuan. Isi portofolio harus menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Tahapan yang terakhir adalah menentukan kriteria dan format penilaian yang disusun sebagai standar patokan untuk guru dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar pada setiap aspek pembelajaran yang dinilai. Kriteria penilaian ditentukan dalam 2 aspek pokok, yaitu kriteria proses belajar dan kriteria hasil belajar.

Trianto (2010: 287-288) menyebutkan bahwa langkah dalam menerapkan portofolio terdiri dari 3 langkah yaitu:

- 1) Persiapan untuk menggunakan portofolio, dengan pedoman sebagai berikut:
 - a) Putuskan jenis portofolio apa yang akan digunakan. Apakah secara individu atau kelompok.
 - b) Identifikasi tujuan dari portofolio.
 - c) Pilihlah kategori-kategori pekerjaan apa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Mintalah siswa memilih hal-hal yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - e) Putuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai dan dievaluasi.
- 2) Mengatur portofolio selama pembelajaran. Portofolio diatur dengan cara berikut ini :
 - a) Proses portofolio.
Guru menjelaskan kepada siswa kategori contoh pekerjaan siswa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - b) Rubrik.
Guru mengembangkan rubrik penilaian untuk menilai dan mengevaluasi pekerjaan siswa.
 - c) Tugas-tugas.
Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Penilaian diri.
Siswa merefleksi dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- 3) Mengatur proses portofolio pada akhir dari pemberian nilai. Portofolio harus lengkap, penilaian terhadap portofolio harus dibuat, dan diorganisasi dalam suatu representasi atau kerja kelompok.

Penulis menyimpulkan tahapan penilaian portofolio adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan jenis dan tujuan penyusunan portofolio.
- 2) Menentukan bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.
- 3) Menyusun portofolio menjadi suatu bentuk yang khas dilengkapi dengan identitas pemilik portofolio.
- 4) Melakukan penilaian dengan cara menuliskan perkembangan anak pada setiap hasil karya yang telah dibuat.

3. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Djamarah (2010: 36), berpendapat guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Undang-undang No. 141 2005, pasal 1, butir 1 menyatakan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik

adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

a) Kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.

b) Kompetensi kepribadian

Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi telaaah bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c) Kompetensi sosial

Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

d) Kompetensi profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

a) Sebagai pengajar Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran

pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

- b) Sebagai pendidik Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.
- c) Sebagai pelatih Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.
- d) Sebagai pembimbing Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188). Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep

pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

- 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.
- 2) Pembelajaran dalam pengertian institusional Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.
- 3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan

tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk

meningkatkan individu secara organik, *neuromuskuler*, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak siswa mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang

menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

5. Hakikat Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Banyak pemaknaan atau definisi tentang asesmen atau penilaian. Menurut Suwarna, dkk (Sridadi, 2014: 2) penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan prestasi belajar. Penilaian adalah suatu proses penentuan nilai, penentuan kekuatan dari seseorang yang sifatnya menyeluruh, sehingga mutu dari sesuatu atau seseorang dapat diketahui.

Menurut Arifin (2009:2) penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Tujuan penilaian menurut Poerwanti (2010:22) adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang digunakan untuk umpan balik bagi guru dalam merencanakan proses pembelajaran selanjutnya. Seringkali dalam proses belajar mengajar aspek evaluasi hasil belajar diabaikan. Disebabkan guru terlalu memfokuskan apa yang akan

diajarkan kepada siswanya akibatnya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan rapi tetapi alat-alat penilaian yang digunakan tidak lagi melihat sasaran yang akan dinilai.

Menurut Azim & Khan (2012:314) dalam jurnalnya disebutkan bahwa penilaian merupakan kegiatan konvensional, yang dilakukan di sekolah-sekolah pada sehari-hari. Penilaian merupakan proses yang membantu dalam mengembangkan pembelajaran siswa. Penilaian menyediakan kesempatan bagi guru untuk meninjau pengajaran mereka sendiri untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Menurut Gaytan & McEwen (2007:118) dalam jurnalnya disebutkan bahwa penilaian merupakan cara penting untuk menanggapi akuntabilitas siswa. Pendidik harus menetapkan tujuan penilaian, kriteria yang diukur, dan hasil yang dimaksudkan sebelum metode penilaian yang berarti dapat dicapai. Tujuan utama penilaian adalah untuk memantau belajar siswa, meningkatkan kualitas akademik program, dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran.

Penilaian adalah fitrah yang dibekali Tuhan dengan akal budi dan pikiran. Penilaian biasanya selalu terkait dengan pertimbangan bagi pengambilan keputusan (judgement for decision making) sebelum manusia melaksanakan suatu kegiatan yang direncanakannya (Basuki & Hariyanto, 2015:1). Menurut Sudijono (2009: 4-5) penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan atau berpatokan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan lain sebagainya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (demikian juga pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan), penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini dinyatakan lebih tegas di dalam Rancangan Penilaian Hasil Belajar (Depdiknas, 2008) yang menyatakan bahwa penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Di pihak lain ada yang mendefinisikan asesmen atau penilaian sebagai istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja (*performance*) individu siswa atau kelompok. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti untuk menunjukkan pencapaian belajar siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Sementara itu Popham (1995) (dalam Ismet & Haryanto, 2017: 6) memberikan definisi asesmen sebagai suatu upaya formal untuk menetapkan status siswa terkait dengan sejumlah variabel minat dalam pendidikan. Sementara itu di Kanada memberikan makna asesmen sebagai suatu proses untuk mengumpulkan informasi yang secara akurat merefleksikan seberapa baik siswa dalam mencapai harapan kurikulum dalam suatu pembelajaran terkait dengan bahan ajar.

Beberapa faktor yang lazim dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan nilai seorang siswa menurut Miller (Ngatman, 2006:72) ada tiga, yaitu: (1) faktor afektif, terdiri atas: *sportsmanship*, *attendance*, *participation*, dan *showering*, (2) faktor kognitif, (3) faktor psikomotor, terdiri atas: *the activity*, *game performance*, dan *fitness*. Safrit (Ngatman, 2006:72) faktor-faktor yang dipakai sebagai dasar untuk memberikan penilaian kepada siswa adalah: (1) kehadiran, (2) usaha/*effort*, (3) pakaian yang digunakan dan penampilan, (4) sportivitas, dan (5) memberikan reportase/ulasan. Dari berbagai definisi tentang penilaian di atas dapat di ambil kesimpulan tentang definisi penilaian yaitu suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Fungsi Penilaian

Tugas pendidik adalah mendesain materi dan situasi agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kusaeri & Suprananto (2012:9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut (1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*cheking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) Pencarian (*findingout*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan

(4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Secara umum fungsi penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2006):

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Sebagai landasan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, membuat keputusan terkait langkah yang akan diambil berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun penjurusan, dalam hal ini terkait erat dengan peran guru dalam membimbing.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa serta sebagai alat untuk membantu guru dalam mengambil keputusan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sudah dilakukan atau yang sedang berlangsung. Sehingga temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan dalam proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Digunakan sebagai alat kontrol guru dan semua yang terlibat dalam lingkup pendidikan mengenai gambaran dari proses dan hasil belajar siswa.

Asrul, dkk (2015: 13-14) menjelaskan fungsi dari penilaian ada beberapa hal:

1) Penilaian berfungsi selektif

Dengan melakukan penilaian guru mempunyai cara untuk menyeleksi siswa yang memiliki tujuan sebagai berikut :

- a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang memiliki potensi menerma beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Apabila alat yang digunakan untuk melakukan penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa. Selain itu guru juga dapat memperkirakan kelemahan yang ada pada siswa serta solusi untuk mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi penempatan

Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan adalah pembelajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan, maka perlu adanya suatu penilaian. Sehingga siswa yang memiliki hasil penilaian yang sama akan berada dalam satu kelompok belajar.

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Jadi, dengan melihat hasil penilaian dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Arifin (2009:5) menjelaskan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar secara menyeluruh adalah

- a) Secara psikologis, dapat membantu peserta didik untuk menentukan sikap dan tingkah lakunya. Dengan mengetahui prestasi belajarnya, maka peserta didik akan mendapatkan kepuasan dan ketenangan.
- b) Secara sosiologis, untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu terjun ke masyarakat. Implikasinya adalah bahwa kurikulum dan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan.
- c) Secara didaktis-metodis, untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing.

- d) Secara administratif, untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pemerintah, sekolah, dan peserta didik itu sendiri.

Secara lebih rinci, Purwanto (2013:5-7) mengelompokkan fungsi penilaian dalam kegiatan evaluasi pendidikan dan pengajaran, yakni

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan Konseling (BK). Hasil-hasil penilaian dalam kegiatan evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya, seperti halnya:
 - (a) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.
 - (b) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.

- (c) Sebagai dasar dalam menangani kasus-kasus tertentu diantara siswa.
 - (d) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karir.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

c. Prinsip Penilaian

Penilaian belajar siswa merupakan tanggung jawab profesioanl guru. Hasil kegiatan penilaian belajar siswa mempunyai pengaruh yang begitu penting bagi siswa dan orang tua. Prinsip-prinsip penilaian yang disampaikan Purwanto (2013:7), diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil pengukuran yang komperhensif,
- b) Penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar,
- c) Penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar,
- d) Penilaian harus bersifat komparabel,
- e) Penilaian hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi penilaian, yaitu penilaian yang *norm-referenced* dan yang *criterion-referenced*,
- f) Harus dibedakan antara penskoran (skoring) dan penilaian.

Beberapa hal yang menjadi prinsip dalam penilaian menurut Kusaeri & Suprananto (2012:10) adalah: (1) proses penilaian harus merupakan bagian yang tak

terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*part of, not a part from instruction*), (2) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problem*), bukan dunia sekolah (*schoolwork-kind problems*), (3) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar, dan (4) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (pengetahuan, afektif, dan sensori-motorik).

Anderson (2003) (dalam Herman & Yustiana, 2014: 19) menyebutkan bahwa setidaknya ada 3 (tiga) prinsip penilaian belajar siswa yaitu :

- 1) Bermakna (*meaningfulness*)
- 2) Transparansi atau keterbukaan (*explicitness*)
- 3) Adil (*fairness*)

Adapun prinsip penilaian menurut Gronlund & Linn (dalam Subali, 2012: 19) adalah

- 1) Harus ada spesifikasi yang jelas apa yang mau dinilai : penempatan, formatif, ataukah sumatif.
- 2) Harus komprehensif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- 3) Butuh berbagai macam teknik/metode penilaian, baik tes maupun nontes.
- 4) Harus dapat memilih instrumen yang sesuai.

5) Harus jelas apa maksud dan tujuan diadakan penilaian, jadi akan jelas pula apa tindak lanjutnya.

Adapun prinsip-prinsip penilaian menurut Majid (2014: 43) sebagai berikut:

- 1) Validitas, artinya menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani maka akan lebih valid menggunakan penilaian unjuk kerja dibandingkan dengan penilaian dengan tes tertulis.
- 2) Reabilitas, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Penilaian yang reliabel memungkinkan perbandingan yang reliabel dan menjamin konsistensi. Artinya dengan alat ukur yang sama dan kondisi yang relatif sama pula maka akan didapatkan hasil yang cenderung sama.
- 3) Menyeluruh, penilaian harus dilakukan secara menyeluruh mencakup seluruh domain yang tertuang dalam setiap kompetensi dasar. Penilaian harus menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga akan nampak gambaran kompetensi dari masing-masing siswa.
- 4) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran pencapaian kompetensi siswa dalam kurun waktu tertentu.

- 5) Objektif, penilaian harus dilakukan secara objektif. Untuk itu, penilaian harus adil, terencana, dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pemberian skor.
- 6) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, memperbaiki proses pembelajaran bagi guru, meningkatkan kualitas belajar dan membina siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Prinsip penilaian menurut Subali (2014: 20-22) untuk pendidikan dasar dan menengah mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, prinsip tersebut mencakup:

- 1) Sahih, artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrument yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana penjelasan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
- 2) Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian guru menggunakan pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban siswa atas item uraian dan tes praktik atau kinerja.
- 3) Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan siswa karena kebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, ras, suku, budaya, adat istiadat,

status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, sehingga perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.

- 4) Terpadu, yakni penilaian oleh guru merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru.
- 5) Terbuka, yakni berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, guru akan memberi informasi mengenai prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi siswa melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.
- 7) Sistematis, yakni berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian guru akan menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 8) Beracuan kriteria, yakni berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu instrument penilaian disusun dengan

merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.

- 9) Akuntabel, yakni berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar objektif.

Berdasarkan beberapa uraian mengenai prinsip penilaian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian hasil belajar peserta didik yang berkualitas harus mempunyai rencana pembelajaran yang baik sehingga dapat menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menentukan peserta didik tersebut mencapai kompetensi yang direncanakan atau belum.

d. Tujuan Penilaian

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi : tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan serta membantu menyediakan data untuk mengambil keputusan.

Kusaeri & Suprananto (2012:9) menyatakan bahwa tujuan penilaian hendaknya diarahkan pada empat hal berikut (1) Penelusuran (*keeping track*), yaitu untuk menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan rencana, (2) Pengecekan (*checking-up*), yaitu untuk mengecek adakah kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran, (3) Pencarian (*findingout*), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran, dan (4) Penyimpulan (*summing-up*), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum atau belum.

Chittenden (1997) yang telah diuraikan oleh Arifin (2009: 15) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar siswa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar siswa.
- 2) *Checking up*, yaitu mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dan apa saja kekurangan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Dengan kata lain, penilaian dilakukan agar guru mengetahui bagian

materi mana yang sudah dikuasai dan bagian materi mana yang belum dikuasai oleh siswa.

- 3) *Finding out*, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternative solusinya.
- 4) *Summing up*, yaitu menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diterapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan oleh guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada berbagai pihak yang berkepentingan.

Majid (2014: 42) menyatakan bahwa tujuan penelitian secara terperinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan, baik selama mengikuti pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Sebagai dasar guru untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
- 3) Sebagai landasan untuk memilih alternatif jenis dan model penilaian mana yang sesuai dengan materi pada mata pelajaran tertentu.
- 4) Memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.
- 5) Sebagai landasan untuk menentukan memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa.

Majid (2014: 28) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut :

- 1) Mendiskripsikan kecakapan belajar siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuh. Dengan mendiskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui posisi kemampuan satu siswa dengan siswa yang lainnya.

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Emberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut berkaitan dengan ketepatan dalam pemilihan metode penilaian untuk digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Ketepatan tujuan dengan objek yang dinilai harus memiliki benang merah yang jelas sehingga data/informasi yang diperoleh akurat.

e. Jenis-jenis Penilaian

Herman & Yustiana (2014: 20) menyatakan kegiatan penilaian belajar siswa di kelas dapat diklasifikasikan, yaitu penilaian formatif (*formative assesment*), penilaian sumatif (*summative assesment*), penilaian (*placement assesment*), dan penilaian *diagnosis* (*diagnostic assesment*). Perbedaan tersebut akan mempengaruhi perumusan tujuan pembelajaran, kompetensi, dan indikator belajar siswa, hingga pemilihan dan penggunaan teknik serta instrumen penilaian belajar siswa.

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif sering disebut penilaian untuk pembelajaran (*assesment for learning*), atau pengukuran untuk pembelajaran (*measurement for learning*), atau

penilaian berkelanjutan (*ongoing assesment*). Penilaian formatif merupakan penilaian belajar siswa yang berlangsung saat siswa mengikuti proses kegiatan instruksional tertentu (Oosterhof dalam Herman & Yustiana, 2014: 20). Menurut Ismet & Hariyanto (2014: 160) menyatakan penilaian formatif adalah penilaian yang sedang berlangsung selama pembelajaran, yang meninjau dan mengamati proses pembelajaran. Penilaian formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Penilaian formatif merupakan penilaian yang menyediakan informasi kepada siswa dan guru untuk digunakan dalam memperbaiki kegiatan belajar dan mengajar. Data dari penilaian nilai sumatif dapat digunakan dalam langkah formatif (Atkin, Black, dan Coffey dalam Herman & Yustiana, 2014: 21). Penilaian formatif yang bersifat informal terjadi di dalam interaksi guru siswa dan seluruh konteks pembelajaran yang menunjukkan bukti hasil belajar siswa. Herman & Yustiana (2014:21) menyebutkan tiga konteks penilaian formatif yang bersifat informal yaitu :

- a) Konteks verbal (*verbal context*): kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

- b) Konteks social (*social context*): guru mengobservasi interaksi antarsiswa dan perilaku siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, belajar kelompok, presentasi kelompok, dan lain-lain.
- c) Konteks kinerja (*performance context*): guru menilai perkembangan belajar siswa menggunakan penilaian kerja, portofolio, proyek (individu atau kelompok), dan lain-lain tempat siswa menampilkan penguasaan terhadap keterampilan tertentu. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian formatif adalah suatu penilaian yang dibuat untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menginformasikan kemajuan pengajaran dan kesenjangan dalam suatu pembelajaran dalam satu semester kegiatan pembelajaran.

2) Penilaian Sumatif

Ismet & Hariyanto (2014:161) menyatakan bahwa penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan guru untuk membuat simpulan mengenai sejauh mana siswa telah menguasai sasaran-sasaran pengajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pendapat lain, menurut Herman & Yustiana (2014:21) menyatakan penilaian sumatif merupakan penilaian belajar setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran tertentu pada periode tertentu.

Penilaian sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai

rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik (Permendikbud No 104 Tahun 2014). Informasi tersebut biasanya digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan posisi siswa seperti pemberian label lulus, tidak lulus, atau sukses dan gagal. Hasil dari penilaian sumatif ini berfungsi untuk *grading, placement, promotion, dan accountability*.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian sumatif adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh guru/pendidik dalam membuat kesimpulan mengenai sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku pada rentang waktu akhir keseluruhan pembelajaran.

3) Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Majid, 2014: 56). Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014: 56) yang menyatakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dia pelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran.

Penilaian autentik dikembangkan karena penilaian yang selama ini digunakan masih mengabaikan konteks dunia nyata dan kurang menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Pendapat dari Jon Mueller (dalam Majid, 2014: 57)

menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang para siswanya diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mendemonstrasikan penerapan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran tersebut yang nantinya dibutuhkan oleh guru untuk memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

f. Ranah dalam Penilaian

1) Ranah Afektif

Secara umum ranah afektif diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah yang terjadi bila individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam bentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya. Jenjang kemampuan dalam ranah afektif menurut Majid (2014: 48) sebagai berikut:

- a) Menerima (*receiving*), diharapkan siswa peka terhadap fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
- b) Menjawab (*responding*), siswa tidak hanya peka terhadap suatu fenomena tetapi juga secara sukarela mau bereaksi terhadap salah satu cara.

- c) Menilai (*valuing*), diharapkan siswa mampu menilai suatu fenomena, rangsangan, atau tingkah laku tertentu secara konsisten.
- d) Organisasi (*organization*), tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan masalah, membentuk suatu sistem nilai.

2) Ranah Kognitif

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa (Majid, 2014: 182). Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi (Majid, 2014: 183).

Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan (Majid, 2014:183). Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi guru untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

3) Ranah Psikomotor

a) Pengertian Ranah Psikomotor

Menurut buku Wina Sanjaya “Ranah psikomotor adalah ranah yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan.” (Wina Sanjaya 2008:132). Ranah Psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan atau skill seseorang. Ada 5 tingkatan yang termasuk kedalam domain ini : ketrampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan, dan ketrampilan menaturalisasi.

Ranah psikomotor adalah ranah yang menitikberatkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot (Bloom 1979). Kenyataannya pengembangannyapun yaitu mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi–reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

b) Jenis Penilaian Psikomotor

(1) Penilaian produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk (Majid, 2014: 204). Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan siswa dalam membuat produk-produk tertentu. Pengembangan produk menurut Majid (2014: 204) meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

- (a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan siswa dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan siswa dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi : penilaian kualitas produk yang digunakan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain tahapan dalam pengembangan produk, menurut Majid (2014: 205) ada 2 (dua) cara yang biasanya digunakan dalam melakukan penilaian produk, yaitu:

- (a) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan secara keseluruhan dari produk. Artinya, penilaian dengan cara ini biasanya digunakan untuk menilai produk yang sudah

jadi. Dalam hal ini guru akan mencocokkan produk siswa dengan tingkat kemampuan yang ada pada skala penilaian

- (b) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan. Dalam hal ini, guru menilai produk siswa dari berbagai perspektif dengan menetapkan kriteria. Teknik penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Untuk setiap keterampilan diukur, dan ditentukan berapa kriteria yang harus dipenuhi.

(2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/kurun waktu tertentu Majid (2014: 2016). Tugas tersebut juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi.

(3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya siswa yang tersusun sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu (Majid, 2014: 209). Portofolio digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam

bidang tertentu yang mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria penilaian dan bukti refleksi diri. Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema tertentu.

(4) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan (Majid, 2014: 200). Pengamatan unjuk kerja perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan lompat jauh siswa, misalnya dilakukan pengamatan terkait teknik dasarnya mulai dari awalan, tumpuan, posisi saat di udara, mendarat. Dengan demikian gambaran kemampuan siswa akan lebih utuh.

6. Hakikat Penilaian Portofolio

a. Pengertian Portofolio

Penilaian portofolio sebagai suatu penilaian model baru yang diterapkan di Indonesia sejak kurikulum 2004 tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini memang wajar dan logis karena selama ini sistem penilaian yang digunakan di madrasah cenderung hanya melihat hasil belajar peserta didik dan mengabaikan proses belajarnya, sehingga nilai

akhir yang dilaporkan kepada orang tua dan pihak-pihak terkait hanya menyangkut domain kognitif. Sikap, minat, motivasi dan keterampilan proses lainnya nyaris tidak pernah disentuh. Portofolio sebagai salah satu bentuk penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis untuk menutupi kelemahan penilaian yang telah dilakukan selama ini. Oleh sebab itu, penilaian portofolio harus dilakukan secara akurat dan objektif serta mendasarkan pada bukti-bukti otentik yang dimiliki oleh peserta didik (Arifin, 2013:227).

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang secara etimologi kata tersebut terbentuk dari dua kata, yaitu port yang berasal dari singkatan report yang berarti laporan dan folio yang berarti penuh atau lengkap. Jadi portofolio dapat diartikan sebagai laporan lengkap dari segala aktivitas yang dilakukan. Tierney, dkk., (1991:41), menyebutkan Portofolio sebagai berikut.

"Portfolios are systematic collections by both students and teachers. They can serve as the basis to examine effort, improvement, processes, and achievements as well as to meet the accountability demands usually achieved by more formal testing procedures. Through reflection on systematic collections of student work, teachers and students can work together to illuminate students' strengths, needs, and progress"

Pernyataan di atas dapat diartikan Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru yang tersusun secara sistematis yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui uji coba, kemajuan, proses-proses dan pencapaian hasil yang baik sebagai tuntutan hasil yang sesungguhnya. Melalui kumpulan hasil pekerjaan peserta didik yang tersusun secara rapi ini, maka guru dan peserta didik

dapat berkolaborasi untuk mengetahui kelebihan, kebutuhan dan kemajuan peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, dipergunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu (Surapranata & Hatta, 2007:21). Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran peserta didik, baik yang berwujud pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psychomotor*) maupun sikap dan nilai (*affective*). Artinya, portofolio bukan hanya berupa benda nyata, melainkan mencakup “segala pengalaman batiniah” yang terjadi pada diri peserta didik. Portofolio juga dapat digunakan oleh peserta didik untuk mengumpulkan semua dokumen dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, baik di kelas, di halaman madrasah atau di luar madrasah. Dalam bidang bahasa, portofolio dapat merupakan suatu *adjective* yang sering disandingkan dengan konsep lain, seperti : pembelajaran dan penilaian, karena itu timbul istilah *portfolio-based instruction* dan *portfolio-based assessment* (Arifin, 2013:230).

Jihad & Haris (2013: 112) menyatakan bahwa “portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu”. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap

terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran. “Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah collection of learning experience yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berujud pengetahuan (*kognitif*), ketrampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*)” (Dasim: 2002: 1).

Wahyuni & Ibrahim (2012: 70) menjelaskan bahwa “portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan atau memperlihatkan hasil pemikiran mereka, minat, hasil usaha, tujuan, dan cita-cita mereka dalam berbagai aspek”. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik.

Portofolio adalah kumpulan pekerjaan seorang siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bentuk penilaian portofolio merupakan sistem pengumpulan hasil kerja siswa yang dianalisis untuk menunjukkan kemajuan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu. Dalam portofolio ini guru pendidikan jasmani dapat memberikan komentar tentang kemajuan yang telah dicapai siswa. dalam penilaian ini memberikan pengalaman kepada siswa pendidikan jasmani untuk dapat membuat alternatif dalam mengatasi topik atau objek yang dibahas serta membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya yang berkaitan dengan konsep gerak yang telah dipelajarinya dengan mempertimbangkan materi-materi yang telah dilaluinya (Guntur, 2014:21).

Istilah penilaian *performance based assessment* (penilaian berbasis kinerja) secara luas digunakan oleh pendidikan jasmani, berkali-kali disamaartikan dengan istilah penilaian alternatif dan penilaian otentik (Lund & Kirk, 2010: 19). Semua istilah penilaian berbasis kinerja tersebut merupakan upaya mendeskripsikan bentuk-bentuk penilaian yang lebih bermakna. Melalui cara ini fokus penilaian bergeser dari siswa” beraktivitas untuk mendapat nilai dengan tugas-tugas aktivitas teknik-teknik dari permainan secara terpisah-pisah” menjadi “ beraktivitas mendapat nilai dengan tugastugas permainan yang nyata” menunjukkan pada pembelajaran yang berorientasi pada pembekalan kecakapan hidup (*life skill*) dengan pembelajaran pendekatan kontekstual atau dalam pembelajaran pendekatan taktis dalam bermain diperlukan metode kontekstual, yaitu penilaian dalam bentuk perilaku siswa dalam menerapkan apa yang dipelajarinya secara nyata.

Lund & Kirk (2010:19) menyatakan bahwa karakteristik penilaian berbasis kinerja atau penilaian otentik, memerlukan tugas bermakna yang dirancang untuk mewakili kinerja, menekankan berpikir tingkat tinggi dan belajar lebih kompleks, mengartikulasikan kriteria di muka, sehingga siswa tahu bagaimana akan dievaluasi, mengharapkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja di depan umum bila memungkinkan, dan melibatkan pemeriksaan proses maupun produk pembelajaran.

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian portofolio adalah kumpulan karya-karya terpilih anak secara individu dalam satu periode tertentu. Istilah “karya terpilih” merupakan kata kunci dari portofolio. Maknanya adalah bahwa yang harus menjadi

akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan anak dari topik tertentu harus menggambarkan usaha terbaik anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melalui portofolio, guru dapat menganalisis perkembangan anak. Guru maupun anak dapat menilai perkembangan kemampuan anak dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar anak melalui karyanya.

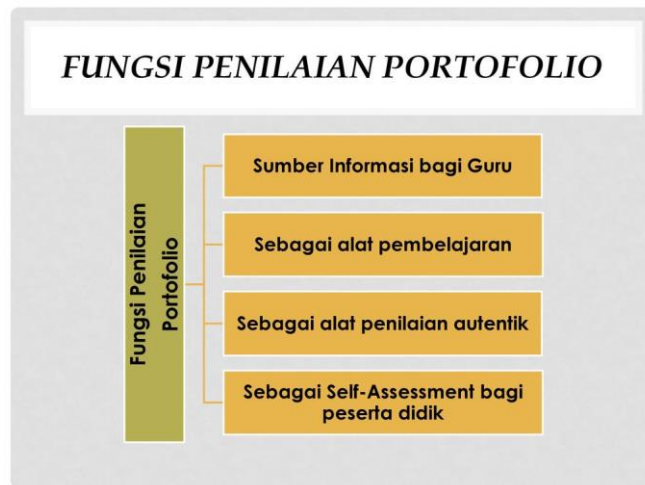
b. Tujuan Portofolio

Hal yang paling utama dalam penilaian portofolio adalah tujuan (*purpose*) yang menunjukkan portofolio akan digunakan. Tanpa adanya tujuan, guru maupun peserta didik tidak akan terarah dan cenderung mengerjakan portofolio seadanya. Yus (2011b: 94) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran portofolio terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum pembelajaran berbasis portofolio adalah memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan berlatih dan memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar serta merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak, sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan. Tujuan pembelajaran portofolio secara khusus adalah mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak.

Tujuan portofolio ditetapkan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian portofolio tersebut. Fakta yang paling penting dalam portofolio adalah digunakannya tes tertulis (*paper and pencil test*), *project*, *product*, dan catatan kemampuan (*records of performance*). Penilaian portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu “menghargai perkembangan yang dialami peserta didik, mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik, merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi, meningkatkan efektifitas proses pengajaran, bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain, membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik, meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan” (Arifin, 2013:233).

Surapranata & Hatta (2007: 102) menyebutkan bahwa “tujuan utama penilaian portofolio adalah untuk menentukan *evidence* peserta didik dan bagaimana proses *evidence* tersebut diperoleh sebagai bukti pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai kompetensi dasar dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Sujiono (2010: 9) menyatakan bahwa “tujuan portofolio adalah untuk meningkatkan proses pengukuran dengan menampakkan suatu tingkat keterampilan dan pemahaman peserta didik, mendukung tujuan pembelajaran, merefleksikan perubahan dan pertumbuhan selama kurun waktu tertentu, mendorong refleksi oleh

peserta didik, guru dan orang tua, dan kemungkinan adanya kesinambungan dalam pendidikan dari waktu ke waktu”.



**Gambar 3. Fungsi Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013:234)**

Warsono & Hariyanto (2012: 283) melihat berbagai tujuan penggunaan portofolio oleh guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) untuk merayakan pertumbuhan;
- 2) untuk mendokumentasikan pembelajaran;
- 3) untuk memberikan perhatian khusus (*highlight*) terhadap karya siswa yang terbaik;
- 4) untuk merefleksikan adanya pengambilan risiko dan eksperimen;
- 5) untuk memperbaiki pengajaran;
- 6) untuk bahan berbagi informasi dengan keluarga dan guru lainnya;
- 7) untuk membimbing siswa dan mengedepankan konsep diri yang positif;

- 8) untuk mendorong refleksi diri;
- 9) untuk membantu merumuskan tujuan pembelajaran.



**Gambar 4. Tujuan Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013:232)**

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan penilaian portofolio adalah untuk memberi kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak. sehingga terbentuk kemampuan sesuai dengan standar kompetensi perkembangan, untuk mengetahui hasil belajar anak dan bagaimana proses pencapaian belajar anak, serta mendukung tujuan pembelajaran.

c. Prinsip Penilaian Portofolio

Proses penilaian portofolio menuntut terjadi interaksi multi arah, yaitu dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, dan antar peserta didik. Direktorat PLP Ditjen Dikdasmen (Depdiknas, 2006:124) mengemukakan pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip “*mutual trust, confidentiality, joint ownership, satisfaction, and relevance*”.



Gambar 5. Prinsip-Prinsip Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013:235)

- 1) *Mutual trust* (saling mempercayai), artinya jangan ada saling mencurigai antara Anda dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Mereka harus sama-sama saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, jujur, dan adil, sehingga dapat membangun suasana penilaian yang lebih kondusif. Anda juga hendaknya dapat menciptakan suasana penilaian yang kondusif, wajar dan alami, sehingga hasil penilaian yang diperoleh betul-betul menggambarkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.
- 2) *Confidentiality* (kerahasiaan bersama), artinya Anda harus menjaga kerahasiaan semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada, baik perorangan

maupun kelompok, tidak boleh diberikan atau diperlihatkan kepada siapapun sebelum diadakan pameran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang mempunyai kelemahan tidak merasa dipermalukan. Menjaga kerahasiaan bersama ini juga mempunyai arti lain, yaitu memotivasi peserta didik untuk memperbaiki hasil pekerjaannya dan meningkatkan kepercayaan peserta didik kepada guru.

- 3) *Joint Ownership* (milik bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada harus menjadi milik bersama antara guru dan peserta didik, karena itu Anda harus jaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya. Berikan kemudahan kepada peserta didik untuk melihat, menyimpan dan mengambil kembali portofolio mereka. Hal ini dimaksudkan juga untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan), artinya semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator harus dapat memuaskan semua pihak, baik guru, orang tua maupun peserta didik, karena dokumen tersebut merupakan bukti karya terbaik peserta didik sebagai hasil pembinaan guru.
- 5) *Relevance* (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator yang diharapkan. Kesesuaian ini pada gilirannya berkaitan dengan prinsip kepuasan.

Di samping prinsip-prinsip tersebut di atas, Surapranata & Hatta (2007:79) menambahkan tiga prinsip, yaitu “penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, serta proses dan hasil”. Penilaian portofolio hanya dapat dilakukan jika

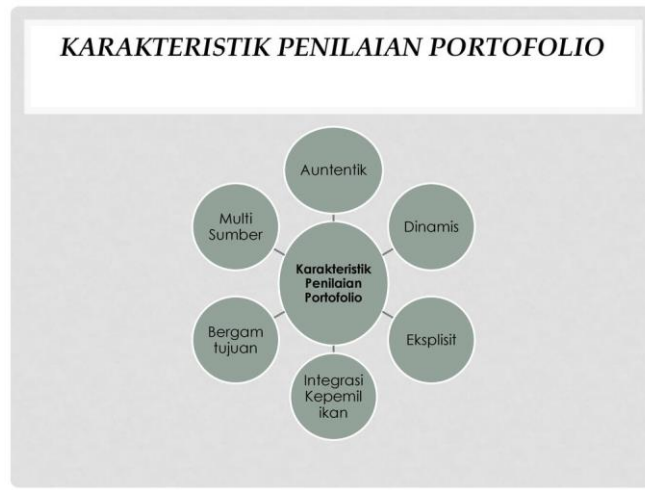
pembelajarannyapun menggunakan pendekatan portofolio. Artinya, jika gurudalam pembelajaran hanya menuntut peserta didik untuk menghafal pengetahuan atau fakta pada tingkat rendah, maka penilaian portofolio tidak akan bermakna. Penilaian portofolio akan efektif jika pembelajarannya menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang nyata dan menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pada taraf yang lebih tinggi.

Prinsip penilaian portofolio yang lain adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi bersama-sama. Peserta didik dapat merefleksikan tentang proses berpikir mereka sendiri, kemampuan pemahaman mereka sendiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, penilaian portofolio juga harus diarahkan untuk menilai proses belajar peserta didik, seperti: catatan perilaku harian, sikap dan motivasi belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran, baik dalam kegiatan belajar kelompok maupun individual. Bukan hanya proses belajar, tetapi juga harus menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.

d. Karakteristik Penilaian Portofolio

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penilaian portofolio dilakukan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis portofolio (*portfolio-based instruction*). Kalau guru menggunakan model pembelajaran tradisional, tentu guru akan kesulitan melakukan penilaian portofolio, terutama dalam mengembangkan instrumen penilaiannya. Dengan demikian, Anda harus melaksanakan kegiatan pembelajaran portofolio yang tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Implikasinya adalah bahwa hasil pekerjaan peserta didik yang dinilai melalui penilaian portofolio adalah hasil pekerjaan peserta didik yang dilakukan baik di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan tuntutan kompetensi dasarnya, tidak hanya dalam dimensi proses tapi juga dimensi produk.

Di samping itu, melalui penilaian portofolio, peserta didik dapat memantau perkembangan kemampuannya secara mandiri, menunjukkan cara belajar yang berbeda antara seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya, menunjukkan kualitas hasil pekerjaannya, menunjukkan kelebihan yang mereka miliki, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan memotivasi dirinya untuk lebih giat melakukan kegiatan belajar, memberikan peluang yang besar bagi peserta didik untuk melakukan dialog dengan guru dan orang tuanya secara intensif tentang kelebihan dan kekurangannya. Menurut Barton dan Collins dalam Surapranata & Hatta (2007:82) terdapat beberapa karakteristik esensial penilaian portofolio, yaitu *‘multi sumber, otentik, dinamis, eksplisit, integrasi, kepemilikan, dan beragam tujuan’*.



Gambar 6. Karakteristik Penilaian Portofolio
(Sumber: Arifin, 2013: 235)

Multi sumber dimaksudkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio harus dilakukan dari berbagai sumber, seperti peserta didik, guru, orang tua, masyarakat, dan *evidence* lainnya, seperti gambar, lukisan, jurnal, audio, video tape dan sebagainya, baik secara tertulis maupun tindakan. *Evidence* yang dimaksud haruslah otentik dan berhubungan dengan program pembelajaran, kegiatan, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. Misalnya, jika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, tentunya guru menilai secara langsung setiap peserta didik dalam membaca al-Qur'an, sehingga dapat diketahui tajwid dan makhroj-nya, bukan dengan cara memberi tes tertulis tentang manfaat membaca al-Qur'an. Begitu juga, ketika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik dalam melaksanakan sholat yang baik dan benar, tentunya guru harus melihat secara langsung bagaimana peserta didik menunjukkan atau

mempraktikkan gerakangerakan sholat yang baik dan benar, bukan memberikan tes tertulis tentang caracara melaksanakan sholat yang baik dan benar.

Penilaian portofolio menuntut adanya pertumbuhan dan perkembangan dari setiap peserta didik. Oleh sebab itu, sebaiknya setiap *evidence* dari waktu ke waktu harus dikumpulkan dan didokumentasikan. Seandainya *evidence* tersebut akan dipilih, maka pilihlah secara selektif. Penilaian portofolio juga harus jelas, baik jenis, teknik, prosedur maupun kompetensi yang akan diukur. Kejelasan yang dimaksud bukan hanya untuk guru tapi juga peserta didik. Dalam pelaksanaannya, antara kegiatan peserta didik di kelas dengan kehidupan nyata haruslah terintegrasi. Penilaian portofolio tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak jauh dari apa yang mereka alami. Peserta didik juga dapat dengan mudah mengaitkan antara kemampuan yang diperolehnya dengan kenyataan sehari-hari.

Hal yang sangat penting dalam penilaian portofolio adalah adanya rasa memiliki bagi setiap peserta didik terhadap semua *evidence* yang dikumpulkan guru, sehingga peserta didik dapat menjaga dengan baik semua *evidence*. Pelaksanaan penilaian portofolio bukan hanya mengacu kepada kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik tetapi juga tujuan-tujuan lain yang bermanfaat bagi program pembelajaran, seperti keefektifan program, perkembangan peserta didik, dan dapat dijadikan alat komunikasi peserta didik ke berbagai pihak yang berkepentingan.

e. Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio

Menurut Arifin (2013:238-239) bahwa setiap konsep atau model penilaian tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model penilaian portofolio. Kelebihan model penilaian portofolio antara lain :

- 1) Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feed-back* dan refleksi diri.
- 2) Membantu guru melakukan penilaian secara adil, objektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreatifitas peserta didik di kelas.
- 3) Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik di kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran serta peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- 6) Membantu guru mengklarifikasi dan mengidentifikasi program pembelajaran.
- 7) Terlibatnya berbagai pihak, seperti orang tua, guru, komite sekolah dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan peserta didik.
- 8) Memungkinkan peserta didik melakukan penilaian diri (*self-assessment*), refleksi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*).
- 9) Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel tetapi tetap mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator hasil belajar yang ditentukan.

- 10) Guru dan peserta didik sama-sama bertanggung jawab untuk merancang dan menilai kemajuan belajar.
- 11) Dapat digunakan untuk menilai kelas yang heterogen antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai.
- 12) Memungkinkan guru memberikan hadiah terhadap setiap usaha belajar peserta didik.

Adapun kekurangan penilaian portofolio antara lain :

- 1) Membutuhkan waktu dan kerja ekstra.
- 2) Penilaian portofolio dianggap kurang reliabel dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain.
- 3) Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir, sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.
- 4) Jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat *teacher-oriented*, kemungkinan besar inisiatif dan kreatifitas peserta didik akan terbelenggu, sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- 5) Orang tua peserta didik sering berpikir skeptis karena laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka.
- 6) Penilaian portofolio masih relatif baru, sehingga banyak guru, orang tua dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.
- 7) Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas.

- 8) Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
- 9) Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
- 10) Dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail

f. Bagian-Bagian Portofolio

Surapranata & Hatta (2007: 30) menyebutkan bagian-bagian portofolio antara lain: daftar isi dokumen, isi dokumen, bendel dokumen, batasan dokumen, dan catatan guru dan orang tua.

1) Daftar isi dokumen

Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan berikut daftar *evidence* atau dokumen yang ada di dalamnya.

2) Isi dokumen

Isi portofolio dinamakan sebagai *evidence* atau dokumen yang berupa kumpulan atau tugas yang berisi pekerjaan peserta didik selama periode tertentu yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif.

Evidence menjadi ukuran seberapa baik tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang terdapat dalam kurikulum. Sumber data dari portofolio didapat dari orang tua dan guru.

3) Bendel dokumen

Semua dokumen peserta didik yang merupakan karya-karya terpilih peserta didik dimasukkan ke dalam bendel dokumen portofolio. Dokumen-dokumen tersebut dimasukkan dalam satu map atau folder.

4) Batasan dokumen

Batasan dokumen digunakan agar kelompok dokumen mudah diorganisir. Pembatas dokumen yang digunakan misalnya kertas berwarna. Batasan tersebut akan sangat berguna untuk memisahkan antar kelompok dokumen sehingga mudah untuk mendapatkannya apabila memerlukan.

5) Catatan guru dan orang tua

Catatan guru maupun orang tua merupakan hal yang penting dalam dokumen karya-karya terpilih peserta didik yang dimasukkan dalam portofolio. Hal ini berguna untuk mengevaluasi hasil karya peserta didik dalam portofolio, sehingga guru maupun orang tua dapat mengetahui perkembangan peserta didik. Catatan guru dan orang tua dapat dituliskan langsung pada dokumen yang ada atau dituliskan terpisah pada kertas kecil kemudian ditempelkan pada dokumen.

Sue Clark Wortham (dalam Yus, 2006: 37) mengemukakan bahwa format portofolio terdiri dari halaman kulit, daftar isi dokumen, halaman identitas, waktu pembuatan portofolio, isi dokumen dan *review* yang dibuat guru dan peserta didik.

1) Kulit depan

Kulit depan merupakan halaman depan yang menunjukkan identitas portofolio. Dari kulit depan, pembaca dapat mengetahui apa isi portofolio dan siapa pemiliknya (subjeknya).

2) Daftar isi dokumen portofolio

Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio. Dalam daftar isi ditulis judul isi dokumen beserta halaman isi dokumen.

3) Halaman identitas portofolio

Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio. Halaman identitas berfungsi memberikan informasi kepada pengguna portofolio agar dapat dengan jelas mengenal subjek dan objek portofolio yang dibacanya.

4) Isi dokumen

Isi portofolio merupakan dokumen sebagai karya peserta didik. Karya tersebut terdiri dari berbagai bentuk yang digunakan sebagai bukti atas usaha yang telah dilakukan peserta didik untuk mencapai hasil tertentu dan sekaligus sebagai fakta atas hasil yang diperolehnya.

5) Catatan penilai (*review*)

Isi review dapat berbentuk komentar tentang dokumen yang bersifat membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik pada kegiatan selanjutnya. Review atau catatan dapat diberikan dalam bentuk yang disesuaikan dengan format yang telah ditetapkan atau dalam bentuk terbuka (uraian).

g. Bahan Penilaian Portofolio

Surapranata & Hatta (2007: 39), hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan portofolio di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Penghargaan tertulis, misalnya sertifikat mengikuti lomba matematika tingkat kelas, sekolah, kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional;
- 2) Penghargaan lisan, guru mencatat penghargaan lisan yang diberikan peserta didik dalam kurun waktu tertentu;
- 3) Hasil kerja biasa dan hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh peserta didik, misalnya Buku tugas, Buku PR, Buku kerja, *Clipping*, Foto atau gambar;
- 4) Daftar ringkasan hasil pekerjaan, berupa buku catatan peserta didik;
- 5) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok;
- 6) Catatan terbaik hasil pekerjaan, menurut pendapat guru dan peserta didik;
- 7) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan, antara lain dari teman atau orang tua;
- 8) Hasil rekapitulasi daftar kehadiran;
- 9) Hasil ulangan harian atau semester;
- 10) Persentase dari tugas-tugas yang selesai dikerjakan; dan
- 11) Catatan pribadi;
- 12) Daftar kehadiran;
- 13) Persentase tugas yang telah selesai dikerjakan;
- 14) Catatan tentang peringatan yang diberikan guru manakala peserta didik melakukan kesalahan;
- 15) Audio visual;
- 16) Video;
- 17) Disket

Hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian portofolio di sekolah menurut Burhanuddin & Fahmi (2003: 98) antara lain :

- 1) Penghargaan tertulis yang relevan dengan mata pelajaran.
- 2) Hasil kerja biasa yang relevan dengan mata pelajaran.
- 3) Hasil pelaksanaan tugas-tugas oleh siswa.
- 4) Catatan sebagai peserta dalam suatu kerja kelompok.
- 5) Contoh hasil pekerjaan.
- 6) Catatan/ laporan dari pihak lain yang relevan.
- 7) Kপি absen/ daftar kehadiran.
- 8) Hasil ujian/ tes.
- 9) Catatan-catatan negatif (misalnya: peringatan dsb.) tentang siswa.

Data yang dapat didokumentasikan dalam penilaian portofolio menurut Mulyadi (2010: 105) antara lain: hasil tes tertulis; hasil tes lisan; lembar kegiatan observasi yang telah terisi; laporan kegiatan; karya tulis; karya murid berupa bagan, peta, gambar, foto; dan lembar checklist. Pendapat lain menurut Suyanto (2005: 206), portofolio biasanya berisi paling tidak hal-hal berikut:

- 1) Contoh tulisan anak
- 2) Contoh gambar atau ekspresi seni anak
- 3) Contoh hasil karya anak
- 4) Evaluasi diri, yaitu kesan atau pendapat anak tentang kemajuan belajarnya di sekolah.

h. Macam-Macam Portofolio

Wortham (2005: 208) menyebutkan bahwa jenis portofolio terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), dan archival portfolio.

- 1) Portofolio kerja (*working portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa.
- 2) Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang terutama berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik siswa.

- 3) Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi siswa berupa kumpulan hasil evaluasi formatif dan sumatif.
- 4) Archival Portfolio, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

Sujiono (2010: 9) menjelaskan bahwa terdapat berbagai jenis portofolio dengan berbagai tujuan dan kepentingan yang beraneka ragam. Jenis portofolio tersebut antara lain:

- 1) Documentation Portfolio

Jenis ini dikenal dengan istilah “working portfolio”. Pendekatan ini meliputi koleksi pekerjaan selama kurun waktu tertentu yang memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar peserta didik tentang hasil belajar yang telah diidentifikasi.

- 2) Process Portfolio

Pendekatan ini mendokumentasikan seluruh segi dari tahapan proses belajar. Portofolio ini memperlihatkan bagaimana peserta didik terlibat dalam pengetahuan atau keterampilan yang spesifik, dan kemajuan ke arah penguasaan dasar maupun lanjutan.

- 3) Showcase Portfolio

Jenis portofolio ini paling baik digunakan untuk evaluasi sumatif tentang penguasaan peserta didik terhadap hasil belajar kurikulum inti. Portofolio ini meliputi pekerjaan terbaik peserta didik yang ditentukan baik oleh guru maupun peserta didik.

Surapranata & Hatta (2007: 46), menyatakan bahwa secara umum penilaian portofolio dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu tinjauan proses (*process oriented*) dan tinjauan hasil (*product oriented*).

1) Tinjauan Proses

Portofolio proses (*process oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan perkembangan peserta didik yang dapat diamati dan dinilai dari waktu ke waktu. Pendekatan ini lebih menekankan pada bagaimana peserta didik belajar, berkreasi, termasuk mulai dari draf awal, bagaimana proses awal terjadi dan waktu sepanjang peserta didik dinilai. Hal yang dinilai mencakup kemampuan awal, proses, dan akhir suatu pekerjaan yang dilakukan peserta didik. Salah satu bentuk tinjauan proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi *evidence* peserta didik yang dilakukan dari hari ke hari.

2) Tinjauan Hasil

Portofolio ditinjau dari hasil (*product oriented*) adalah jenis portofolio yang menekankan pada tinjauan karya terbaik yang telah dilakukan peserta didik, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi.. Portofolio ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah

dicapai. Ada dua contoh portofolio hasil, yaitu portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) dan portofolio penampilan (*show portfolios*).

a) Portofolio dokumentasi

Portofolio dokumentasi (*documentary portfolios*) adalah bentuk yang digunakan untuk koleksi *evidence* peserta didik yang khusus digunakan untuk penilaian dalam portofolio dokumentasi, hanya *evidence* peserta didik yang terbaik yang diseleksi yang akan diajukan dalam penilaian.

b) Portofolio penampilan

Portofolio penampilan (*show portfolios*) adalah bentuk yang digunakan *evidence* terbaik yang dikerjakan oleh peserta didik ataupun kelompok peserta didik. Portofolio bentuk ini dirancang untuk menunjukkan *evidence* peserta didik yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Portofolio penampilan sangat berguna untuk penilaian yang bergantung kepada seberapa tepat isi portofolio telah mengacu pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis portofolio antara lain portofolio kerja (*working portfolio*), portofolio pameran (*showcase portfolio*), archival portfolio, portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*). Portofolio kerja (*Working Portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya anak yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik. Portofolio pameran (*showcase portfolio*), yaitu portofolio yang berisi hasil akhir (seperti makalah, laporan proyek, dan contoh-contoh dari upaya terbaik) yang merefleksikan usaha terbaik anak. Hasil terbaik

ditentukan oleh anak maupun guru. Portofolio evaluasi (*evaluative portfolio*), yaitu portofolio yang berisi semua hasil catatan yang diperlukan oleh guru untuk mengevaluasi hasil belajar anak. *Archival portfolio*, yaitu kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun.

i. Tahapan Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Arifin (2009: 212-213) menyebutkan bahwa tahap-tahap penilaian portofolio yang disarankan antara lain: menentukan tujuan dan fokus portofolio, menentukan isi portofolio, mengembangkan kriteria penilaian, dan menyusun format penilaian. Manoy (dalam Rasyid & Mansur: 2007: 220) mengemukakan terdapat tiga langkah dalam menerapkan portofolio yaitu:

- 1) Persiapan yang meliputi menentukan jenis portofolio yang akan dikembangkan, menentukan tujuan penyusunan portofolio, memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan portofolio, meminta siswa untuk memilih tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio, guru mengembangkan rubrik untuk penyekoran pekerjaan siswa.
- 2) Mengatur portofolio meliputi: susunan portofolio satu semester harus sesuai dengan kesepakatan, siswa menyelesaikan tugas-tugas (dokumen) dan mereka harus tahu bahwa semua tugas atau beberapa tugas tersebut yang akan dijadikan bukti dalam portofolio, tugas-tugas yang dijadikan dokumen harus sesuai dengan

tujuan portofolio kemudian ditata dan diorganisir sesuai dengan ciri khas pribadi masing-masing.

- 3) Pemberian nilai akhir portofolio. Portofolio yang sudah lengkap dan diorganisir dengan baik diberi nilai yaitu nilai akhir portofolio. Guru tidak hanya perlu menilai isi portofolio tetapi juga selayaknya menilai kelengkapan portofolio yang meliputi pemberian sampul, nama peserta didik dan guru, daftar isi serta refleksi diri. Penilaian portofolio peserta didik didasarkan dari hasil kumpulan informasi yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Komponen penilaian portofolio meliputi: catatan guru, hasil pekerjaan peserta didik, dan profil perkembangan peserta didik.

Trianto (2010: 287-288) menyebutkan bahwa langkah dalam menerapkan portofolio terdiri dari 3 langkah yaitu:

- 1) Persiapan untuk menggunakan portofolio, dengan pedoman sebagai berikut:
 - a) Putuskan jenis portofolio apa yang akan digunakan. Apakah secara individu atau kelompok.
 - b) Identifikasi tujuan dari portofolio.
 - c) Pilihlah kategori-kategori pekerjaan apa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Mintalah siswa memilih hal-hal yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - e) Putuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai dan dievaluasi.
- 2) Mengatur portofolio selama pembelajaran. Portofolio diatur dengan cara berikut ini
:

- a) Proses portofolio. Guru menjelaskan kepada siswa kategori contoh pekerjaan siswa yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - b) Rubrik. Guru mengembangkan rubrik penilaian untuk menilai dan mengevaluasi pekerjaan siswa.
 - c) Tugas-tugas. Siswa menyelesaikan tugas-tugas yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - d) Penilaian diri. Siswa merefleksi dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Mengatur proses portofolio pada akhir dari pemberian nilai. Portofolio harus lengkap, penilaian terhadap portofolio harus dibuat, dan diorganisasi dalam suatu representasi atau kerja kelompok. Penulis menyimpulkan tahapan penilaian portofolio adalah sebagai berikut :
- a) Menentukan jenis dan tujuan penyusunan portofolio.
 - b) Menentukan bahan-bahan yang akan dimasukkan dalam portofolio.
 - c) Menyusun portofolio menjadi suatu bentuk yang khas dilengkapi dengan identitas pemilik portofolio.
 - d) Melakukan penilaian dengan cara menuliskan perkembangan anak pada setiap hasil karya yang telah dibuat.

Sanjaya (2006: 202) menjelaskan terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio yaitu (1) menentukan tujuan portofolio, (2) penentuan isi portofolio, (3) dan menentukan kriteria dan format penilaian. Penentuan tujuan portofolio akan sangat membantu dalam menentukan

evidence siswa dan proses *evidence* tersebut diperoleh. Isi dan bahan portofolio merupakan tahapan berikutnya setelah menentukan tujuan. Isi portofolio harus menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Tahapan yang terakhir adalah menentukan kriteria dan format penilaian yang disusun sebagai standar patokan untuk guru dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar pada setiap aspek pembelajaran yang dinilai. Kriteria penilaian ditentukan dalam 2 aspek pokok, yaitu kriteria proses belajar dan kriteria hasil belajar.

6. Profil SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Sekolah SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut.

Tabel 2. SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	STATUS
1	SMAN 1 WONOSARI	JALAN BRIGJEN KATAMSO NO.04	NEGERI
2	SMAN 2 WONOSARI	JL. KI AGENG GIRING 3, KEPEK, WONOSARI, GUNUNGKIDUL, D.I. YOGYAKARTA	NEGERI
3	SMKN 1 WONOSARI	JL. VETERAN, WONOSARI, GUNUNGKIDUL	NEGERI
4	SMKN 2 WONOSARI	JL. KH. AGUS SALIM	NEGERI
5	SMKN 3 WONOSARI	Jl. PRAMUKA, PANDANSARI, WONOSARI	NEGERI
6	SMA MUHAMMADIYAH AI MUJAHIDIN WONOSARI	JL. AGUS SALIM KEPEK, WNSR	SWASTA
7	SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI	JL. ALUN-ALUN BARAT NO. 11 WONOSARI	SWASTA

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Rustanto (2016) yang berjudul “Kinerja Mengajar Guru Penjas dalam Mengimplementasikan Penilaian Portofolio sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sepak Bola Siswa”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada teknik dasar; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio. Subjek penelitian adalah guru Penjas SMA Negeri 3 Pontianak. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persiapan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan teknik dasar secara umum berada pada kategori Baik; (2) Kinerja mengajar guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio pada keterampilan taktis secara umum berada pada kategori Baik; dan (3) Hambatan dan upaya yang dilakukan guru Penjas dalam mengimplementasikan penilaian portofolio terkait dengan penampilan bermain

siswa merupakan fokus sasaran keberhasilan Pembelajaran melalui pendekatan taktis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ristyandari (2015) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013”. Penelitian ini dilatarbelakangi evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dan belum diketahuinya tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam ujicoba penelitian 11 guru di 7 SMP Kabupaten Sleman. Subjek penelitian 25 guru di 15 SMP. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori sedang sebesar 40% sebanyak 10 responden, kategori rendah sebesar 36% sebanyak 9 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru

penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 berada pada kategori sedang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hera Yuniartik, Taufiq Hidayah & Nasuka (2017) yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta”. Setiap manusia berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik yang normal ataupun yang berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara langsung mengenai evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SLB C se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluasi. Data dianalisis menggunakan Countenance Stake Model. Hasil penelitian: (1) *Antecedents*, pembelajaran penjasorkes memiliki perencanaan pembelajaran yang baik, karena perencanaan pembelajaran dibuat mengacu pada kurikulum disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta kondisi sekolah, dengan melakukan penilaian awal terlebih dahulu. (2) *Transaction* merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masuk kategori cukup. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara memodifikasi RPP dan tak jarang tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Guru tidak menggunakan alat peraga/media pembelajaran, minimnya guru yang memodifikasi alat pembelajaran agar sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, serta pengalokasian waktu pembelajaran dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal pembelajaran. (3) *Outcomes* adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh

guru terhadap hasil pembelajaran penjasorkes masuk dalam kategori cukup, karena belum sepenuhnya menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada. Penilaian pembelajaran yang dilakukan cenderung dilihat dari pengamatan saat proses pembelajaran, belum dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan, proses dan keluaran/hasil, dengan memadukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan secara utuh.

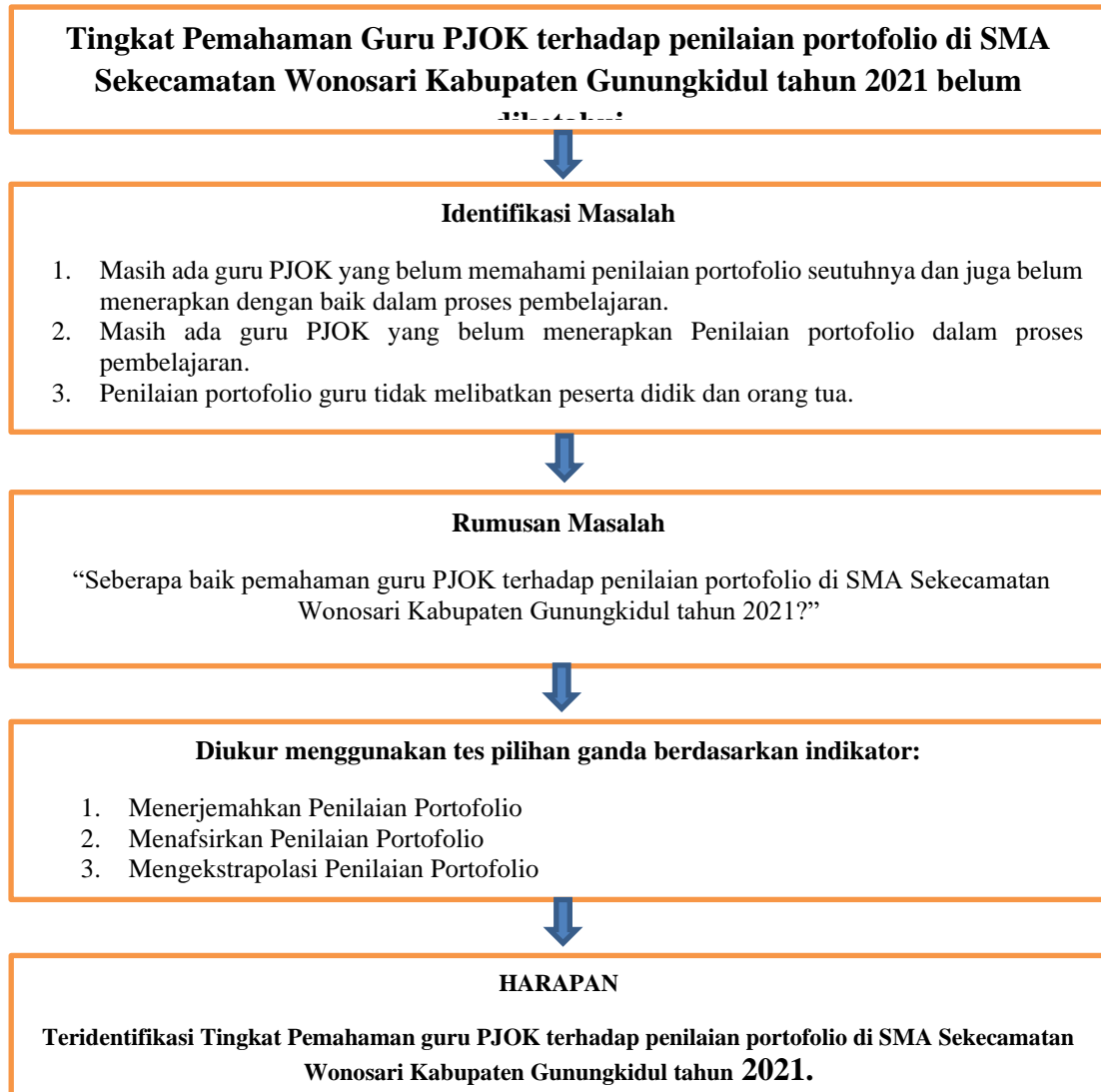
C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani secara keseluruhan memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani. Materi pelajaran pendidikan jasmani meliputi aktifitas gerak untuk merangsang keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, senam, aktifitas ritmik, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan kesehatan disajikan untuk membantu siswa agar memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana manusia bergerak secara aman, efisien, dan efektif. Materi pembelajaran PJOK di sekolah sangatlah banyak dan saling berkesinambungan antara sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pemberian materi ajar kepada peserta didik juga diatur didalam kurikulum agar tujuan pembelajaran tidak mengganggu aspek dalam taksonomi Bloom. Dikarenakan di setiap jenjang sekolah mempunyai peranan tersendiri dalam perkembangan peserta didik. Apalagi ranah kognitif, psikomotor,

maupun afektif yang menjadi alat utama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani harus berjalan beriringan dan berkolaborasi agar kompetensi peserta didik untuk mampu mencerna dan menerapkan materi ajar yang sudah diberikan. Dengan adanya ketiga ranah tersebut, diharapkan peserta didik mampu berpikiran cerdas dalam menyikapi setiap permasalahan, keterampilan gerak peserta didik yang meningkat dapat berperan dalam kebugaran jasmani peserta didik tersebut agar lebih terjaga, sehingga jiwa sosial peserta didik juga ikut terbangun dan berkembang dengan baik dan benar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui materi pembelajaran dengan menggunakan aspek psikomotor melalui penilaian pendidikan dimana penilaian begitu penting. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Peneliti ingin mengetahui sejauh mana Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021.

Kerangka berpikir peneliti dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 7. Bagan Kerangka Berpikir

MENERJEMAHKAN	MENAFSIRKAN	MENGEKSTRAPOLASI
<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Penilaian Portofolio • Tujuan Penilaian Portofolio • Bagian Penilaian Portofolio • Macam-macam Penilaian Portofolio • Tahapan Penilaian Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Penilaian Portofolio • Tujuan Penilaian Portofolio • Bagian Penilaian Portofolio • Macam-macam Penilaian Portofolio • Tahapan Penilaian Portofolio 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Penilaian Portofolio • Tujuan Penilaian Portofolio • Bagian Penilaian Portofolio • Macam-macam Penilaian Portofolio • Tahapan Penilaian Portofolio

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan gandax. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi Tingkat Pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, yang terdiri atas 7 sekolah. Waktu penelitian dilakukan bulan Desember 2021.

Arikunto (2006: 88) menyatakan “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Sugiyono (2007: 35) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan total sampling. Rincian

SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Rincian SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
1	SMAN 1 WONOSARI	2
2	SMAN 2 WONOSARI	2
3	SMKN 1 WONOSARI	3
4	SMKN 2 WONOSARI	2
5	SMKN 3 WONOSARI	2
6	SMA MUHAMMADIYAH AI MUJAHIDIN WONOSARI	1
7	SMK MUHAMMADIYAH WONOSARI	1
JUMLAH		13

C. Definisi Operasional Variabel

Arikunto (2013: 161) mengatakan bahwa, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021.

Guru PJOK memiliki pemahaman yang berbeda-beda dijelaskan bahwa secara operasional Variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai skor tingkat pemahaman dipengaruhi oleh faktor pemahaman guru dalam Menerjemahkan, Menafsirkan dan Mengekstrapolasi tentang Pengertian Penilaian Portofolio, Tujuan Penilaian Portofolio, Bagian-bagian Penilaian Portofolio, Macam-macam Penilaian

Portofolio, Bahan Penilaian Portofolio dan Tahapan Penilaian Portofolio dengan menggunakan tes pilihan ganda.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:150) Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) langkah yang harus di tempuh dalam menyusun instrumen yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak, Mendefinisikan konstrak adalah menjelaskan variabel yang akan diukur dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang diukur yaitu Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman guru.
- b. Menyidik Faktor, Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor-faktor meliputi Hakikat Penilaian Portofolio dan Penerapan dalam pembelajaran.
- c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan. Dalam menyusun butir pernyataan yang akan disusun mengenai Hakikat Penilaian Portofolio dan Penerapan dalam pembelajaran. Sedangkan jumlah butir pertanyaan digunakan untuk mengetahui tingkat

pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul tahun 2021. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan quisioner berupa soal pilihan ganda (multiple choice).

Di bawah ini adalah kisi-kisi instrumen uji coba penelitian:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen uji coba.

Variabel	Faktor	Indikator	Item
Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio di SMA Sekecamatan Wonosari	Menerjemahkan	Pengertian Tujuan Bagian Macam-macam Tahapan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Menafsirkan	Pengertian Tujuan Bagian Macam-macam Tahapan	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
	Mengekstrapolasi	Pengertian Tujuan Bagian Macam-macam Tahapan	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
		Jumlah	32

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK di SMA se-kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK di SMA se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan Kuesioner kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa baik Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021.

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 5. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan

No	Interval	Kategori
1	X + 1,5 SD ke Atas	Sangat Baik
2	X + 0,5 SD ≤ X < X + 1,5 SD	Baik
3	X – 0,5 SD ≤ X < X + 0,5 SD	Cukup
4	X – 1,5 SD ≤ X < X – 0,5 SD	Kurang
5	Kurang dari X – 1,5 SD	Sangat Kurang

Keterangan:

X = Mean SD = Standar Deviasi

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang diajukan dalam bentuk presentase. Menurut Sugiyono (2008:199) rumus untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = jumlah frekuensi jawaban

N = jumlah subyek (responden)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap instrumen penilaian portofolio di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 32 butir, dan terbagi dalam 3 Faktor, yaitu Faktor menerjemahkan penilaian portofolio, Faktor Menafsirkan penilaian portofolio, dan Faktor Mengekstrapolasi penilaian portofolio. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

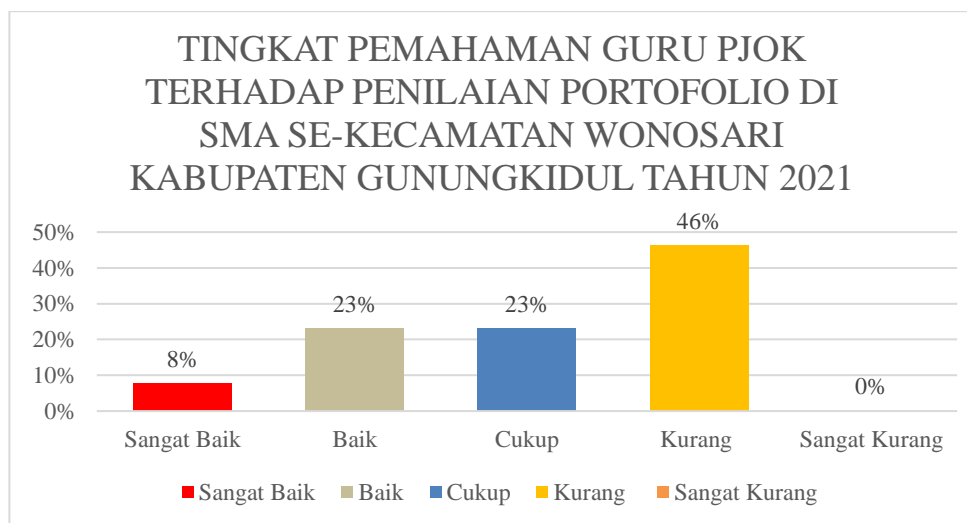
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan terhadap penilaian portofolio di SMA se-Kecamatan Wonosari kabupaten Gunungkidul tahun 2021 didapat skor terendah (minimum) 7,69, skor tertinggi (maksimum) 13,08, rerata (mean) 9,23, nilai tengah (median) 9,23, nilai yang sering muncul (mode) 8,46, standar deviasi (SD) 1,40.

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021

No.	Skor Penilaian	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	11,34 Ke Atas	Sangat Baik	1	8%
2	$9,93 \leq X < 11,34$	Baik	3	23%
3	$8,533 \leq X < 9,93$	Cukup	3	23%
4	$7,12 \leq X < 8,53$	Kurang	6	46%
5	Kurang Dari 7,12	Sangat Kurang	0	0%
Total			13	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemahaman guru Penjasorkes SMA se-Kecamatan Wonosari tentang pencegahan dan perawatan cedera yaitu sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 8% (1 guru),

kategori “Baik” sebesar 23% (3 guru), kategori “Cukup” sebesar 23% (3 guru), kategori “Kurang” 46% (6 guru), kategori “Sangat Kurang” 0% (0 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9,23%. Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 dalam kategori “Cukup”.

Rincian mengenai Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 terbagi dalam tiga faktor, yaitu; (1) Menerjemahkan Penilaian Portofolio, (2) Menafsirkan Penilaian Portofolio, dan (3) Mengekstrapolasi Penilaian Portofolio adalah sebagai berikut:

1. Faktor Menerjemahkan

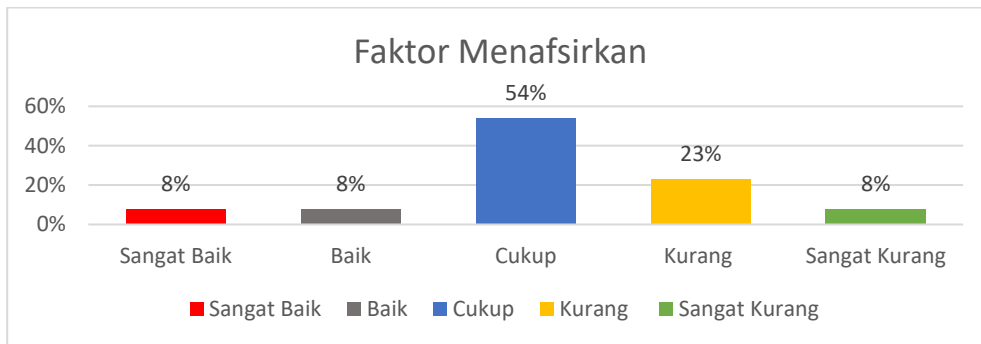
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menerjemahkan didapat skor terendah (minimum) 0,77, skor tertinggi (maksimum) 3,85, rerata (mean) 2,19, nilai tengah (median) 2,31, nilai yang sering muncul (mode) 2,31, standar deviasi (SD) 0,76.

Adapun tabel distribusi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menerjemahkan, sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menerjemahkan.

No.	Skor Penilaian	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	3,33 Ke Atas	Sangat Baik	1	8%
2	$2,57 \leq X < 3,33$	Baik	1	8%
3	$1,81 \leq X < 2,57$	Cukup	7	54%
4	$1,05 \leq X < 1,81$	Kurang	3	23%
5	Kurang Dari 1,05	Sangat Kurang	1	8%
Total			13	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemahaman guru Penjasorkes SMA se-Kecamatan Wonosari tentang pencegahan dan perawatan cedera berdasarkan Faktor Menerjemahkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 Berdasarkan Faktor Menerjemahkan.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menerjemahkan berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 8% (1 guru), kategori “Baik” sebesar 8% (1 guru), kategori

“Cukup” sebesar 54% (7 guru), kategori “Kurang” sebesar 23% (3 guru), kategori “Sangat Kurang” sebesar 8% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 2.19%. Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menerjemahkan termasuk dalam kategori “Cukup”.

2. Faktor Menafsirkan

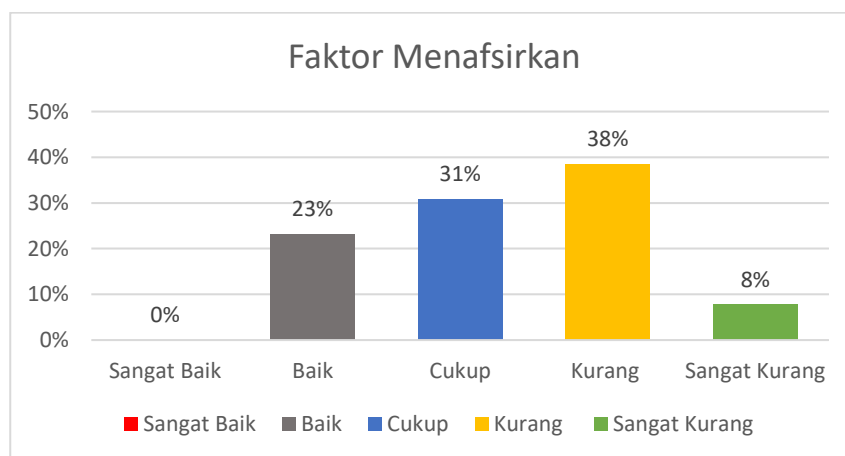
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan didapat skor terendah (minimum) 2,31, skor tertinggi (maksimum) 4,62, rerata (mean) 4, nilai tengah (median) 3,85, nilai yang sering muncul (mode) 3,08, standar deviasi (SD) 0,75.

Adapun tabel distribusi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan, sebagai berikut:

Tabel 8. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan.

No.	Skor Penilaian	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	4,70 Ke Atas	Sangat Baik	0	0%
2	$3,97 \leq X < 4,70$	Baik	3	23%
3	$3,25 \leq X < 3,97$	Cukup	4	31%
4	$2,52 \leq X < 3,25$	Kurang	5	38%
5	Kurang Dari 2,52	Sangat Kurang	1	8%
Total			13	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemahaman guru Penjasorkes SMA se-Kecamatan Wonosari tentang pencegahan dan perawatan cedera berdasarkan Faktor Menafsirkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 Berdasarkan Faktor Menafsirkan.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten

Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 0% (0 guru), kategori “Baik” sebesar 23% (3 guru), kategori “Cukup” sebesar 31% (4 guru), kategori “Kurang” sebesar 38% (5 guru), kategori “Sangat Kurang” sebesar 8% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 3,61%. Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan termasuk dalam kategori “Cukup”.

3. Faktor Mengekstrapolasi

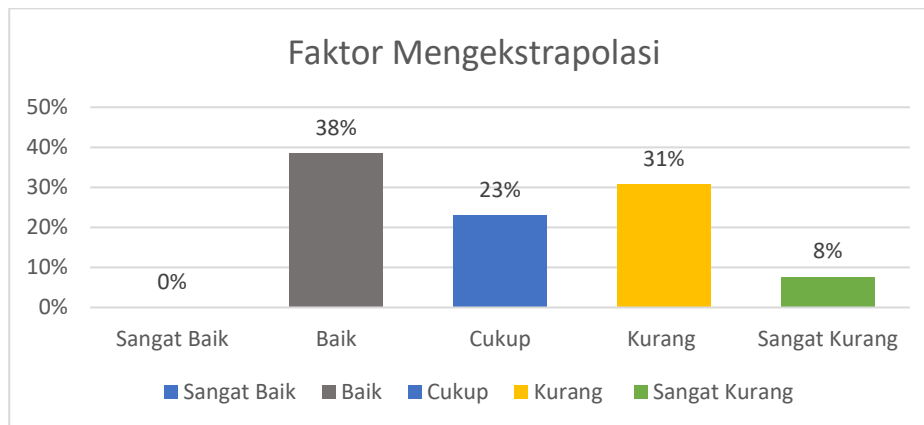
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan didapat skor terendah (minimum) 1,54, skor tertinggi (maksimum) 4,62, rerata (mean) 3,43, nilai tengah (median) 3,85, nilai yang sering muncul (mode) 4,62, standar deviasi (SD) 1,16.

Adapun tabel distribusi Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Mengekstrapolasi, sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Mengekstrapolasi.

No.	Skor Penilaian	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	5,17 Ke Atas	Sangat Baik	0	0%
2	$4,01 \leq X < 5,17$	Baik	5	38%
3	$2,85 \leq X < 4,01$	Cukup	3	23%
4	$1,69 \leq X < 2,85$	Kurang	4	31%
5	Kurang Dari 1,69	Sangat Kurang	1	8%
Total			13	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemahaman guru Penjasorkes SMA se-Kecamatan Wonosari tentang pencegahan dan perawatan cedera berdasarkan Faktor Mengekstrapolasi yaitu sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 Berdasarkan Faktor Mengekstrapolasi.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan berada pada kategori

“Sangat Baik” sebesar 0% (0 guru), kategori “Baik” sebesar 38% (5 guru), kategori “Cukup” sebesar 23% (3 guru), kategori “Kurang” sebesar 31% (4 guru), kategori “Sangat Kurang” sebesar 8% (1 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 3,43% . Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Mengekstrapolasi termasuk dalam kategori “Cukup”.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 terbagi dalam tiga faktor, yaitu: (1) Faktor Menerjemahkan, (2) Faktor Menafsirkan, dan (3) Faktor Mengekstrapolasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 8% (1 guru), kategori “Baik” sebesar 23% (3 guru), kategori “Cukup” sebesar 23% (3 guru), kategori “Kurang” sebesar 46% (6 guru), kategori “Sangat Kurang” 0% (0 guru) Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9,23%. Jadi dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 termasuk dalam kategori “Cukup”.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK terhadap penilaian portofolio masih belum baik. Purwanto (2013:44), menyatakan “pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi didapatkan hasil: (1) guru belum sepenuhnya memahami tentang instrumen penilaian portofolio (2) guru hanya mempelajari instrumen penilaian yang dikuasainya saja, (3) guru hanya melaksanakan instrumen penilaian yang dikuasainya saja dan tidak berganti setiap tahunnya, (4) guru tidak melibatkan peserta didik dan orang tua dalam mengaplikasikan instrument penilaian portofolio.

Pemahaman yang kurang oleh guru, maka pelaksanaan penilai hasil belajar tidak berjalan baik, seperti yang diungkapkan Nurhasan, (2001:9) bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang alat ukur, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi. Kemampuan melaksanakan suatu asesmen hasil belajar pada siswa merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru sebab berkaitan dengan siswa yang akan diukur kemampuan belajarnya. Keberhasilan dalam melaksanakan asesmen hasil belajar ini akan sangat

ditentukan oleh faktor kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku, mengkonstruksi perangkat instrumen, metode penilaian yang digunakan namun apabila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran hasil belajar, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa (Guntur, 2014:1). Berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut:

1. Faktor Menerjemahkan Penilaian Portofolio

Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menerjemahkan sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 2,19% sehingga berada pada kategori “cukup”.

Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Kratwohl, (2015: 105) menjelaskan memahami adSalah proses kognitif yang berpijak pada kemampuan transfer dan ditekankan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi-perguruan tinggi. Perbedaan nilai tersebut menjelaskan bahwa guru PJOK yang memiliki nilai yang baik menunjukkan tahapan proses pemahaman materi sangat baik di dukung usia yang masih muda, latar belakang pendidikan dan SDM guru yang baik sehingga masih produktif. Guru PJOK yang mendapat nilai kurang disimpulkan guru tersebut memiliki pemahaman kurang, disamping faktor usia guru yang tidak muda dan juga latar belakang pendidikan yang bisa dikatakan kurang memenuhi syarat sebagai guru penjas pada masa kini, sehingga pengalaman ilmu dan kemampuan berpikir kurang mampu bersaing dengan guru penjas lulusan S1 pada masa kini.

2. Faktor Menafsirkan Penilaian Portofolio

Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 3,61% sehingga berada pada kategori “cukup”. Menurut Lorin W. Anderson dan David R. Kratwohl, (2015: 105) Menafsirkan terjadi ketika seseorang dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa perubahan kata- kata jadi kata-kata lain (misalnya, memparafrasakan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, not balok jadi suara musik, dan semacamnya. Nama-nama lainnya adalah menerjemahkan, memparafrasakan, menggambar- kan, dan mengklarifikasi.

3. Faktor Mengekstrapolasi Penilaian Portofolio

Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berdasarkan Faktor Menafsirkan sudah cukup baik dengan nilai rata-rata 3,61% sehingga berada pada kategori “cukup”. Menurut Menurut W. Gulo (2008: 59-60) ekstrapolasi merupakan kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7, dan seterusnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 berada pada kategori “Sangat Baik” sebesar 8% (1 guru), kategori “Baik” sebesar 23% (3 guru), kategori “Cukup” sebesar 23% (3 guru), kategori “Kurang” sebesar 46% (6 guru), kategori “Sangat Kurang” 0% (0 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021 dalam kategori “cukup” yaitu sebesar 9,23%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan acuan yang bermanfaat untuk guru yang masih tergolong dalam kategori cukup dan kurang sehingga dapat meningkatkan kinerja keprofesionalnya dalam menguasai materi pembelajaran.
2. Dengan hasil penelitian ini juga membantu guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan dalam menguasai penilaian portofolio dan mengetahui kekurangannya masing-masing sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan di atas terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan bagi pihak-pihak terkait yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian tentang Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio dengan menggunakan metode lain.
3. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi tingkat pemahaman terhadap penilaian penilaian portofolio agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan yang telah ada.
4. Bagi guru, disarankan mengaplikasikan instrumen penilaian portofolio atau instrumen lain selain yang di kuasanya.
5. Bagi guru, sangat diharapkan melibatkan peserta didik serta orang tua/wali pada penilaian portofolio.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermaian Dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY.
- Akhiruyanto, Andry. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan, Volume 5, Nomor 2, November 2008.
- Alawiyah, F. (2014). “Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013”. Jurnal Vol. VI. No. 15. Hal. 9-11.
- Anderson, Lorin W. dan David R. Kratwohl. (2015). Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen : cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran : cetakan ke-2 (edisi revisi). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arifin. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Burhanuddin, T & Fahmi. (2003). Standar penilaian di kelas. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Dasim, B. (2002). Model pembelajaran dan penilaian portofolio. Bandung: PT. Genesindo.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. Volume 2 Nomor 1.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 6, Nomor 1.

- Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). Ilmu pendidikan. Yogyakarta: UNY Pres.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ismet, B & Hariyanto. (2014). Asesmen pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jihad, Asep., & Abdul, Haris. (2013). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lund J. L & Kirk, M. F. (2010). Performance- Based Assessment for Middle and High school Physical Education. USA. Human Kinetics.
- Majid, A. (2014). Penilaian autentik proses dan hasil belajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10 (1)
- Mulyadi. (2010). Evaluasi pendidikan pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, E. (2007). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M. (2008). *Capita Selecta 1*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ngatman. (2006). Pendekatan acuan penilaian dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3 (3).
- Ngatman. (2017). Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Grobogan: CV. Sermu Untung
- Nurhasan. (2001). Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga.

- Paturusi, A. (2012). Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahyubi, H. (2014). Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis. Bandung: Nusa Media.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5 (2).
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat Publising
- Sridadi. (2014). Penyusunan norma penilaian tes koordinasi mata, tangan dan kaki. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10 (1).
- Subali, B. (2014). Evaluasi pembelajaran (proses dan produk). Makalah disajikan pada Workshop Evaluasi program Pembelajaran (Proses & Produk) bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Sabtu 23 Agustus 2014.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilm.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. (2007). *Penilaian Portofolio Impelemntasi Kurikulum 2004*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tierny, R, Carter, M, & Desai, L.E. (1991). *Portofolio assessment in the readingwriting classroom*. Norwood: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- W. Gulo, (2008) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grasindo.

- Wahyuni, S & Ibrahim, S. (2012). Asesmen pembelajaran bahasa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Warsono dan Hariyanto. (2012). Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Wortham, S.C. (2005). Assessment in early childhood education. New Jersey: Pearson Education.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran invasion games di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5 (2).
- Yuliani Nuraini Sujiono, Bambang Sujiono. (2010). Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak. Jakarta: Indeks.
- Yus, A. (2006). Penilaian portofolio untuk sekolah dasar. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Uji Validitas

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
Rsp.1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0			
Rsp.2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
Rsp.3	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0			
Rsp.4	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0		
Rsp.5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
Rsp.6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
Rsp.7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
Rsp.8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
Rsp.9	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	
Rsp.10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
r tabel	1.58989E-17	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632	0.632			
r hit	1.58989E-17	0.710933	0.572818	0.496936	0.710933	0.710933	0.833098	0.572818	0.489282	0.572818	1.59E-17	0.467704	0.60862	0.710933	0.833098	0.980952	0.274476	0.833098	0.980952	0.572818	0.572818	0.980952	0.980952	0.833098	0.570309	0.833098	0.803867	0.679683	0.701556	0.637261	0.833098	0.833098	0.539059	0.980952	0.570309	0.980952	0.60862	0.572818	0.803867	0.679683	0.508376	0.438473	0.833098	0.570309	0.637261				
Status	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	

Lampiran 2. Sample Butir Soal Penelitian

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021

Identitas

Nama Guru :.....

Tempat Tugas :.....

Gol/Pangkat :.....

Status Sertifikasi :.....

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada pilihan Benar.

1. Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru yang tersusun secara sistematis yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengetahui... *Kecuali*
 - a. Kemampuan
 - b. Kemajuan
 - c. Proses-proses dan
 - d. Pencapaian hasil

2. Penilaian Portofolio dapat juga diartikan sebagai..
 - a. Nilai rata-rata peserta didik dari seluruh proses pembelajaran
 - b. Nilai tugas akhir peserta didik yang menunjukkan hasil proses belajar
 - c. Hasil dari nilai tes soal dan lembar jawaban pada ulangan akhir
 - d. Kumpulan hasil karya terbaik peserta didik dari proses pembelajaran

3. Tujuan Khusus Portofolio adalah...
 - a. Pembelajaran berbasis portofolio memperoleh pengalaman dari berbagai kegiatan belajar
 - b. Memberi kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - c. Merefleksi semua kegiatan dan hasil yang diperoleh pada satu kegiatan belajar berdasarkan kriteria yang ditetapkan bersama antara guru dan anak
 - d. Mendeskripsi dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan guru dan kegiatan belajar anak selama pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan delapan dimensi kecerdasan jamak

4. Tujuan utama penilaian portofolio adalah..
 - a. Menentukan Tingkat keterampilan peserta didik
 - b. Menentukan Hasil nilai peserta didik
 - c. Menentukan *evidence* peserta didik
 - d. Menentukan standar nilai peserta didik

5. Berikut adalah bagian – bagian dari portofolio, kecuali ...
 - a. Daftar isi dokumen
 - b. Halaman kulit depan (sampul)
 - c. Daftar kehadiran
 - d. Batasan dokumen

6. Pada halaman depan bendel portofolio tertulis nama peserta didik yang bersangkutan berikut daftar *evidence* atau dokumen yang ada didalamnya...
 - a. Daftar isi dokumen
 - b. Halaman kulit depan (sampul)
 - c. Daftar kehadiran
 - d. Batasan dokumen

7. Portofolio yang berisi semua atau hampir semua karya siswa yang sedang dalam perkembangan dan berisi hasil usaha terbaik siswa...
 - a. Portofolio pameran (*showcase portofolio*)
 - b. Portofolio evaluasi (*evaluative portofolio*)
 - c. Portofolio kerja (*working portofolio*)
 - d. *Archival* portofolio

8. Kumpulan rekam jejak hasil karya dan kemampuan anak per semester atau tahun...
 - a. Portofolio pameran (*showcase portofolio*)
 - b. Portofolio evaluasi (*evaluative portofolio*)
 - c. Portofolio kerja (*working portofolio*)
 - d. *Archival* portofolio

9. Salah satu contoh yang termasuk dalam melakukan persiapan tahapan pelaksanaan penilaian portofolio adalah...
 - a. Mengorganisir nilai akhir portofolio
 - b. Menentukan kriteria dan format
 - c. Menentukan tujuan penyusunan portofolio
 - d. Mengatur proses portofolio

10. Yang **bukan** termasuk dalam komponen penilaian portofolio pada tahapan pemberian nilai akhir adalah...
- Catatan guru
 - Hasil pekerjaan peserta didik
 - Nilai ujian akhir
 - Profil perkembangan peserta didik
11. Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning experience* yang yang berarti...
- Mencakup segala pengetahuan peserta didik
 - Mencakup “segala pengalaman batiniah” yang terjadi pada diri peserta didik
 - Mencakup keterampilan yang dimiliki peserta didik
 - Mencakup nilai maupun sikap peserta didik
12. Portofolio merupakan sekumpulan data dari peserta didik dan guru yang tersusun secara sistematis yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk... **Kecuali**...
- Mengetahui uji coba
 - Kemajuan
 - Pencapaian hasil
 - Nilai akhir
13. 1) Tes tertulis
2) Project
3) Product
4) Process
Dari data diatas yang termasuk dalam penilaian portofolio adalah...
- 1) dan 2)
 - 1), 2) dan 3)
 - 2), 3) dan 4)
 - Semua Benar
14. Yang **Bukan** termasuk dalam tujuan penilaian portofolio adalah...
- Untuk memperbaiki nilai akhir
 - Untuk memperbaiki pengajaran
 - Untuk merayakan pertumbuhan
 - Untuk memperbaiki nilai ujian

15. Halaman yang menunjukkan identitas portofolio adalah...
 - a. Isi dokumen
 - b. Catatan penilaian
 - c. Halaman identitas portofolio
 - d. Kulit depan

16. Keterangan yang berkaitan dengan subjek dan objek portofolio terdapat pada bagian...
 - a. Isi dokumen
 - b. Catatan penilaian
 - c. Halaman identitas portofolio
 - d. Kulit depan

17. Pada portofolio, guru dapat berkomentar tentang dokumen peserta didik untuk membangun dan mendorong peserta didik untuk melakukan upaya yang lebih baik dalam proses belajar, Komentar guru terdapat pada bagian ...
 - a. Isi dokumen
 - b. Catatan penilaian
 - c. Halaman identitas portofolio
 - d. Kulit depan

18. Pekerjaan terbaik peserta didik yang ditentukan baik oleh guru maupun peserta didik termasuk dalam jenis portofolio...
 - a. Process portofolio
 - b. Showcase portofolio
 - c. Documentation portofolio
 - d. Archival portofolio

19. Dalam *Showcase portofolio* pekerjaan yang dilakukan peserta didik ditentukan oleh...
 - a. Peserta didik
 - b. Guru
 - c. Peserta didik dan guru
 - d. Orang tua dan guru

20. Guru menjelaskan kepada peserta didik kategori contoh pekerjaan yang akan dimasukkan dalam portofolio, Tahapan tersebut termasuk pada tahapan...
 - a. Tugas-tugas
 - b. Proses portofolio
 - c. Penilaian diri
 - d. Penilaian guru

21. Untuk memilih hal-hal yang akan dimasukkan kedalam portofolio saat tahap persiapan seorang guru berperan sebagai...
 - a. Memerintahkan peserta didik memilih
 - b. Menentukan hal yang akan dimasukkan
 - c. Membuat isi portofolio
 - d. Menentukan kriteria isi portofolio

22. Salah satu tugas guru dalam mengatur portofolio selama pembelajaran adalah...
 - a. Memutuskan jenis portofolio yang akan digunakan
 - b. Memutuskan bagaimana portofolio tersebut akan dinilai dan dievaluasi
 - c. Mengembangkan rubrik penilaian untuk menilai dan mengevaluasi
 - d. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

23. Peserta didik dan guru dapat mengetahui pencapaian hasil yang baik sebagai tuntunan hasil yang sesungguhnya melalui...
 - a. Nilai terbaik peserta didik yang dilaporkan kepada guru
 - b. Kumpulan data dari peserta didik dan guru yang disusun secara sistematis
 - c. Karya terbaik peserta didik yang dipilih oleh guru
 - d. Hasil tes tertulis yang diadakan pada akhir semester

24. Portofolio sebagai salah satu penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis untuk menutupi kelemahan penilaian yang dilakukan selama ini. Dari pernyataan di atas maka penilaian portofolio harus dilakukan secara...
 - a. Objektif serta mendasar pada karya terbaik yang dimiliki peserta didik
 - b. Subjektif serta mendasar pada bukti otentik yang dimiliki peserta didik
 - c. Akurat dan objektif serta mendasar pada bukti-bukti otentik yang dimiliki peserta didik
 - d. Akurat dan subjektif serta mendasar pada bukti-bukti otentik yang dimiliki peserta didik

30. Koleksi pekerjaan selama kurun waktu tertentu yang memperlihatkan pertumbuhan dan kemajuan belajar peserta didik tentang hasil belajar yang telah diidentifikasi, Pernyataan tersebut merupakan penelitian dari...
- Documentation Portfolio*
 - Process Portfolio*
 - Process Portfolio*
 - Evaluative portfolio*
31. Memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dimasukkan dalam portofolio terdapat pada tahapan...
- Mengatur portofolio
 - Proses portofolio
 - Persiapan portofolio
 - Mengatur proses akhir
32. Guru menjelaskan kepada peserta didik kategori contoh pekerjaan peserta didik yang akan dimasukkan dalam portofolio, Termasuk pada tahapan...
- Mengatur portofolio
 - Proses portofolio
 - Persiapan portofolio
 - Mengatur proses akhir

Lampiran 3. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN

1. A	11. B	21. A	31. C
2. D	12. D	22. C	32. C
3. B	13. B	23. B	
4. C	14. A	24. C	
5. C	15. D	25. D	
6. A	16. C	26. B	
7. C	17. B	27. A	
8. D	18. B	28. D	
9. C	19. C	29. B	
10. C	20. B	30. A	

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168. ext. 560, 557, 0274-550826. Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 772/UN34.16/PT.01.04/2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

3 Desember 2021

Yth . **Kepala SMA**
di Kecamatan Wonosari.

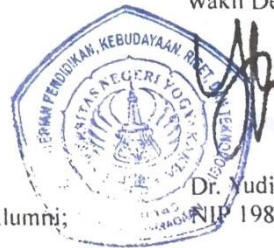
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dimas Suryo Pramono
NIM : 16601241124
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : **TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021**
Waktu Penelitian : 9 - 17 Desember 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik.



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. GUNUNGKIDUL
SMKN 1 WONOSARI

Jalan Veteran, Wonosari, Gunungkidul Telepon. (0274) 391054, Faksimile (0274) 391054
<http://www.smkn1wonosari.sch.id> E-mail: smkn1wonosari@yahoo.com Kode Pos 55812

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 0769

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MOH ROKHIS
Jabatan : Kepala SMK Negeri 1 Wonosari

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIMAS SURYO PRAMONO
NIM : 16601241124
Fakultas / Instansi : S1-Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Maksud : Telah melaksanakan Penelitian Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul
TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021 pada tanggal 9-17 Desember 2021 di SMK Negeri 1 Wonosari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wonosari, 24 Desember 2021
Kepala Sekolah,



Drs. MOH ROKHIS
Pembina, IV/a

NIP. 19690909 199403 1 011



PEMERINTAH DAERAH DAERAH Istimewa YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. GUNUNGKIDUL
SMAN 2 WONOSARI

SMAN 2 WONOSARI

Alamat : Jl. Kji Ageng Giring 3, Wonosari, Gunungkidul, D.I. Yogyakarta 55813 Telp. (0274) 391158. Faks (0274) 391158
Website : www.smadaprima.sch.id, Email : smada_gk@yahoo.co.id / smadagk@gmail.com


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421/0034

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Wonosari, menerangkan bahwa :

Nama : DIMAS SURYO PRAMONO
NIM : 16601241124
Instansi/Fakultas : FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN/UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Alamat Instansi : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta

Telah mengadakan Izin mencari Data untuk melengkapi tugas Skripsi dengan judul "**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP PENILAIAN PORTOFOLIO DI SMA SE-KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021,**" *Pelaksanaan tanggal 9 s.d 17 Desember 2021*, Sesuai dengan surat ijin dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 772/UN34.16/PT.0.04/2021 tanggal 3 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Wonosari
pada tanggal 11 Januari 2022
KEPALA,

SUMARDI, S. Pd., M. Pd ✓
NIP. 19690801 199512 1 005

MEMO

No : 32/TPMPS/01/2022

Berdasarkan :		Judul Observasi / Penelitian :
1 Asal Surat	: FIK UNY	Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Penilaian Porto Folio di SMA Se-Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2021
2 No Surat	: 772/UN34.16/PT.01.04/2021	
3 Perihal	: Izin Penelitian	Obyek :
4 Nama	: Dimas Suryo Pramono	Guru PJOK

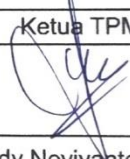
Diteruskan ke Unit :

- | | |
|--------------------|------------------|
| 1 Waka Sarpras | 6 Guru Umum |
| 2 Waka Kurikulum | 7 BK / BP |
| 3 Waka Kesiswaan | 8 Perpustakaan |
| 4 Waka Humas-Hubin | 9 Jurusan : |
| 5 Tata Usaha | Guru PJOK |

Catatan :

- 1 Surat Keterangan diterbitkan setelah Penelitian / Observasi selesai.
- 2 Yang bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 copy hasil Penelitian / Observasi untuk SMKN 2 Wonosari

Lain-lain :
<i>Mohon dibantu</i>

Wonosari,	Ketua TPMPS
5 Januari 2022	
	Edy Noviyanto, M.Pd.

Lampiran 6. Data Hasil Penelitian

NO	RESP	MENERJEMAHKAN										MENAFSIRKAN										MENGEKSTRAPOLASI										JML	Nilai		
		BTR 1	BTR 2	BTR 3	BTR 4	BTR 5	BTR 6	BTR 7	BTR 8	BTR 9	BTR 10	BTR 11	BTR 12	BTR 13	BTR 14	BTR 15	BTR 16	BTR 17	BTR 18	BTR 19	BTR 20	BTR 21	BTR 22	BTR 23	BTR 24	BTR 25	BTR 26	BTR 27	BTR 28	BTR 29	BTR 30			BTR 31	BTR 32
1	RESP.01	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11	8.46		
2	RESP.02	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	13	10.00		
3	RESP.03	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12	9.23		
4	RESP.04	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	13	10.00		
5	RESP.05	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	11	8.46	
6	RESP.06	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	11	8.46	
7	RESP.07	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	10	7.69	
8	RESP.08	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	13	10.00		
9	RESP.09	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	7.69		
10	RESP.10	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	12	9.23	
11	RESP.11	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	12	9.23		
12	RESP.12	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	17	13.08		
13	RESP.13	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	11	8.46		
	Σ	4	10	0	2	5	3	4	2	1	6	8	2	3	0	4	2	13	5	5	5	4	10	10	7	7	2	5	2	8	4	10	3	156	120

Lampiran 7. Deskriptif Statistik

		Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio	Menerjemahkan Penilaian Portofolio	Menafsirkan Penilaian Portofolio	Mengekstrapolasi Penilaian Portofolio
N	Valid	13	13	13	13
	Missing	0	0	0	0
	Mean	9.23077	2.18935	3.60947	3.43195
	Median	9.23077	2.30769	3.84615	3.84615
	Mode	8.46	2.31	3.08	4.62
	Std. Deviation	1.404416814	0.759304795	0.728716103	1.158766629
	Minimum	7.69	0.77	2.31	1.54
	Maximum	13.08	3.85	4.62	4.62
	Sum	120.000	28.46	46.92	44.62

Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Penilaian Portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
7.69	2	15.38	15.38	15.38
8.46	4	30.77	30.77	23.07
9.23	3	23.08	23.08	46.15
10.00	3	23.08	23.08	69.23
13.08	1	7.69	7.69	100.00
Jmlh	13	100.00	100.00	

Menerjemahkan Penilaian Portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
0.77	1	7.69	7.69	7.69
1.54	3	23.08	23.08	15.38
2.31	7	53.85	53.85	38.46
3.08	1	7.69	7.69	92.31
3.85	1	7.69	7.69	100.00
	13	100.00	100.00	

Menafsirkan Penilaian Portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
2.31	1	7.69	7.69	7.69
3.08	5	38.46	38.46	46.15
3.85	4	30.77	30.77	76.92
4.62	3	23.08	23.08	100.00
	13	100.00	100.00	

Mengekstrapolasi Penilaian Portofolio

	Frequency	Percent	Valid Percent	Comulative Percent
2.31	1	7.69	7.69	7.69
3.08	4	30.77	30.77	38.46
3.85	3	23.08	23.08	61.54
4.62	5	38.46	38.46	100.00
	13	100.00	100.00	

Lampiran 8. Dokumentasi





